

Industrialisasi adalah proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah mata pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri, industrialisasi juga umumnya berarti sebagai situasi di mana masyarakat berfokus pada ekonomi yang mencakup pekerjaan yang semakin beragam, gaji, dan pendapatan yang lebih tinggi. Pembangunan industri menghasilkan perubahan dalam berbagai aspek sosial-ekonomi masyarakat, perubahan ini mencakup perubahan mata pencaharian, perubahan dalam jumlah peluang, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan dalam jumlah fasilitas dan infrastruktur. Perubahan ini kemudian memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pengembangan industri adalah suatu kondisi perubahan dalam masyarakat karena pengembangan industri yang memberikan peningkatan manfaat dan menguntungkan secara tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Dampak negatif, yaitu kemunculan potensial konflik karena kecemburuan sosial antara penduduk asli desa dan komunitas imigran dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan, terutama di sektor industri, dengan adanya dampak negatif yang terjadi pada aspek sosial ekonomi masyarakat dengan keberadaan industri sehingga diperlukan program perlindungan sosial masyarakat lokal sebelum, sementara, bahkan setelah pembangunan industri itu ada.



ISBN 978-623-88503-2-7



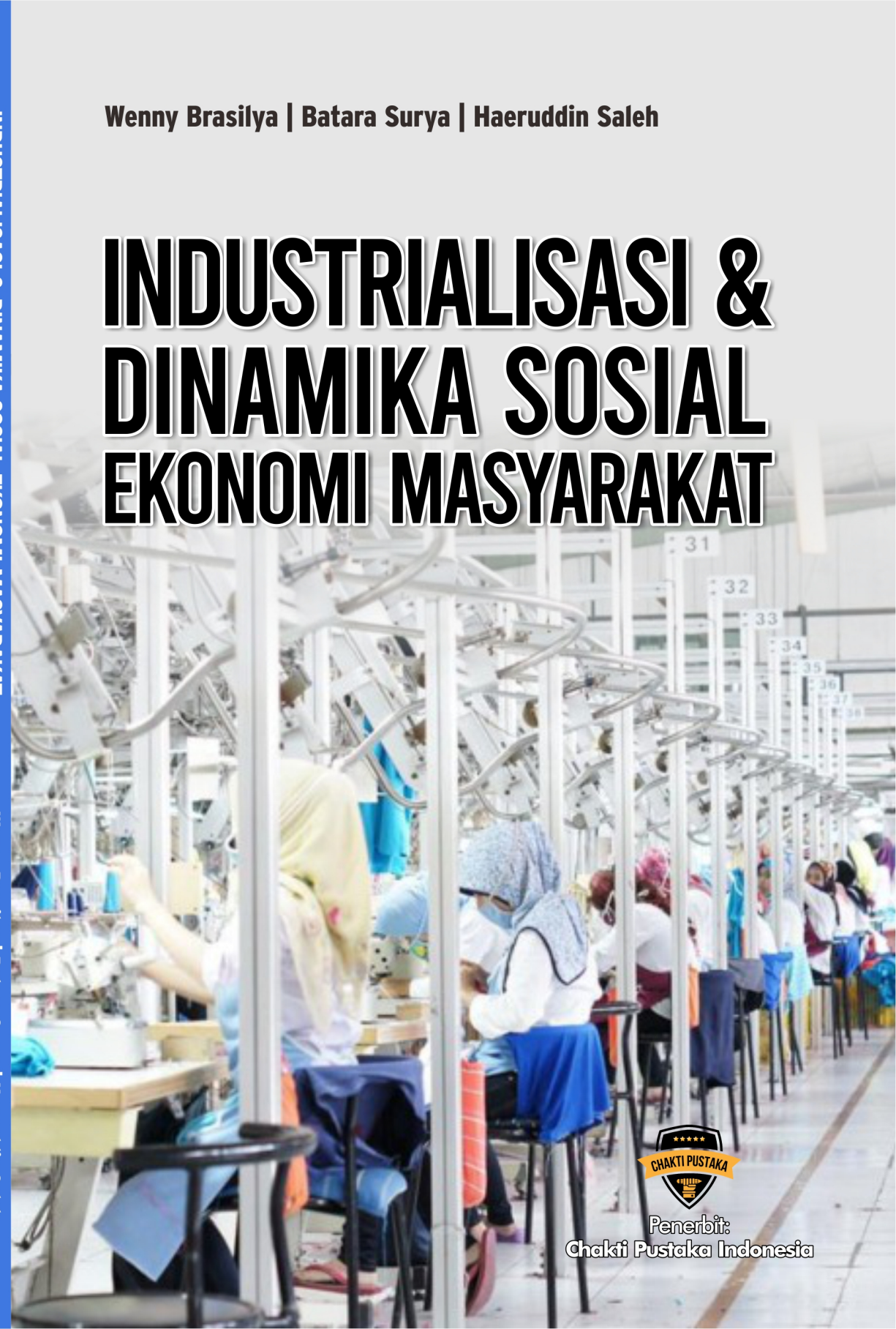
9 786238 850327

INDUSTRIALISASI & DINAMIKA SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Wenny Brasilya | Batara Surya | Haeruddin Saleh

Wenny Brasilya | Batara Surya | Haeruddin Saleh

# INDUSTRIALISASI & DINAMIKA SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT



Penerbit:  
Chakti Pustaka Indonesia

Wenny Brasilya | Batara Surya | Haeruddin Saleh

# **INDUSTRIALISASI & DINAMIKA SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**

**INDUSTRIALISASI DAN DINAMIKA  
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**

Copyright@penulis 2023

Penulis:

**Wenny Brasilya  
Batara Surya  
Haeruddin Saleh**

Editor:

**Syamsul Bahri  
Aslam Jumain**

Tata Letak & Sampul:

**Mutmainnah**

vi + 104 halaman

15,5 x 23 cm

Cetakan: 2023

Dicetak Oleh: CV. Berkah Utami

**ISBN: 978-623-88503-2-7**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku ini  
tanpa izin tertulis penerbit



Penerbit: Chakti Pustaka Indonesia  
Jl. Ir. Sutami Ruko Villa Mutiara Indah  
Kelurahan Bulurokeng, Kec. Biringkanaya  
Makassar - 90241

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan berkahnya, sehingga penyusunan buku ini dapat di selesaikan yang berjudul **“Industrialisasi dan Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat”**. Melalui perhelatan waktu yang relatif panjang, akhirnya buku ini tiba pada suatu titik pendedikasiannya oleh sebuah tuntutan dari sebuah tuntutan dari sebuah implementasi akademik.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian buku ini.

Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, besar harapan kami kiranya buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca semoga Tuhan yang maha pengasih memberikan rahmat kepada kita semua. Amin...

Makassar, November 2022

Penulis



# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II INDUSTRIALISASI DAN PEREKONOMIAN</b>	<b>9</b>
A. Konsep Industrialisasi .....	9
B. Pengelompokan Industri .....	11
C. Strategi Industrialisasi .....	13
D. Peran Industri Bagi Perekonomian.....	16
E. Industri dan Kehidupan Sosial Ekonomi.....	17
F. Industri Semen .....	22
G. Hubungan Keberadaan Industri dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat .....	26
<b>BAB III SOSIAL EKONOMI WILAYAH.....</b>	<b>31</b>
A. Sistem Sosial .....	31
B. Sosial Ekonomi.....	38
C. Dampak Industri Terhadap Sosial Ekonomi	52
D. Struktur Sosial .....	61
E. Perlindungan Sosial .....	71
<b>BAB IV PEMBANGUNAN INDUSTRI DAN EKONOMI WILAYAH.....</b>	<b>77</b>
A. Keberadaan Industri Semen di Jayawijaya..	77
B. Dampak Pembangunan Industri dan Dinamika Masyarakat.....	80

C. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	83
D. Pembangunan Industri dan Perubahan Struktur Masyarakat.....	88
E. Perlindungan Sosial Masyarakat Lokal.....	89
F. Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal	92
G. Perubahan Struktur Masyarakat Lokal.....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada abad ke-20, industry semen telah berkembang sangat pesat dan merupakan kunci untuk mengembangkan industri dalam rangka kerja untuk memenuhi kebutuhan dasar. Pada tahun 1992, kapasitas produksi semen Indonesia mencapai 22 juta ton. Bahkan, beberapa negara sedang membangun pabrik semen kecil dengan kapasitas rendah sebesar 300.000 ton per tahun. Beberapa negara, seperti Kaledonia Baru, Fiji dan Malaysia, mengembangkan kurang dari 100.000 ton kapasitas pabrik semen per tahun. Ada juga pabrik semen kecil di Malaysia Timur. Pembangunan pabrik semen kecil tersebut dikarenakan negara memiliki bahan baku yang terbatas dan mengimpor semen dari negara lain sangatlah mahal.

Karena produksi semen tergantung pada permintaan dalam negeri dan menanggung biaya transportasi pabrik dan biaya distribusi dalam negeri, negara pengimpor harus membelinya dengan harga lebih tinggi dari harga pasar internasional. Di sisi lain, meski lebih dari 1 juta ton pabrik semen telah dibangun di Indonesia, saat ini belum ada pabrik semen di wilayah Papua, harga semen sangat mahal karena konsumen di Papua harus menanggung ongkos transportasi berdasarkan jarak dari pabrik, harga semen yaitu mencapai Rp 500.000 hingga 600.000 per karung (50 kg) Ini disebabkan



oleh akses transportasi bahan ini hanya dapat ditempuh oleh rute udara.

Seringkali juga di daerah ini mengalami kelangkaan bahan semen seperti yang terjadi pada tahun 2019, ada kelangkaan semen karena tidak ada pasokan semen dari luar dengan alasan bahwa penerbangan pengangkutan semen terbatas, dengan kelangkaan ini, kualitas pekerjaan juga terganggu, karena kelangkaan material ini maka harganya semakin melonjak dari harga pasar.

Kapasitas terpasang industri semen Indonesia mencapai 6 juta ton pada tahun 2005, tetapi hanya mencapai 22, juta ton pada tahun 1993. Eksplorasi bahan baku semen dimulai pada masa penjajahan Belanda. Industri semen Indonesia dimulai pada tahun 1913 dengan berdirinya pabrik semen milik maskapai penerbangan Belanda (Nvned. Ind. Portland Cement Muatchappij) di Indarn, Sumatera Barat, dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 50.000 ton. Berdasarkan perkembangannya, industri semen Indonesia didirikan dengan kapasitas kecil, termasuk yang didirikan oleh PMA. Indonesia akan menghadapi krisis semen pada tahun 2011, karena permintaan semen domestik akan meningkat sebesar 8-10% setiap tahun menurut perkiraan Departemen Perindustrian. Oleh karena itu, kemungkinan membangun pabrik semen kecil perlu dipertimbangkan kembali.

Menurut beberapa penulis, pabrik semen mini ini merupakan klinker tegak dengan kapasitas 20 hingga 200 ton semen per hari. Menurut Werner Gwosdz tahun 1991,

standing clinker memiliki beberapa keunggulan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

- a.) Pabrik semen kecil dekat dengan pasar seperti daerah berkembang, daerah perkotaan dan daerah pemukiman, sehingga dapat beradaptasi dengan permintaan yang terus meningkat.
- b.) Dapat dibangun di daerah yang terbatas bahan baku seperti batu kapur, marmer dan batuan karbonat lainnya, tidak memungkinkan untuk membangun pabrik semen besar di beberapa tempat.
- c.) Pabrik semen kecil dapat dikembangkan di daerah pemukiman untuk menciptakan lapangan kerja baru dan seimbang dengan pembangunan daerah.
- d.) Diperlukan investasi kecil, dalam operasi mesin yang digunakan sederhana dan mudah dioperasikan, dapat menghasilkan semen dengan cepat, teknik dapat dengan mudah ditularkan kepada pekerja yang kurang berpendidikan, dan prosedur operasi proses manufaktur dan proses perawatan pabrik mudah dilakukan.

Manfaat ekonomi dari pembangunan pabrik semen kecil meliputi:

- a) Investasi modal awal per unit produksi kecil, dan modal yang dibutuhkan untuk mendirikan pabrik semen hanya 40-50% dengan klinker putar sedang dan besar. Biaya perawatan yang rendah.
- b) Karena ukuran klinker yang kecil, aliran panas dalam klinker menjadi sempurna dan batubara dapat digunakan

sebagai bahan bakar, sehingga biaya energi per unit klinker juga rendah.

- c) Kebutuhan media penggilingan rendah
- d) Semen dapat dikirim tanpa kemasan di dekat konsumen, sehingga mengurangi biaya transportasi dan distribusi.
- e) Konstruksi cepat dan memakan waktu sekitar 12-18 bulan untuk pabrik semen jenis klinker tegak kecil. Sedangkan pembangunan pabrik semen besar dengan rotary clinker akan memakan waktu 8-60 bulan.
- f) Dapat bersaing dengan pabrik semen besar dalam hal biaya produksi per ton.

Kebutuhan semen di Papua terutama dibutuhkan di pantai-pantai kota seperti Jayapura, Biak dan Manokwari dan daerah perkotaan lain di Papua dapat diatasi dengan semen di Sulawesi Selatan dengan harga yang sama dengan semen di daerah lain di Indonesia. Masalahnya adalah semen yang dibutuhkan di Papua seperti Kabupaten Jayawijaya, Wamena, Yohukimo, Paniai, dan daerah pedalaman Papua lainnya harus dikirim melalui transportasi udara.

Kabupaten Jayawijaya memiliki pegunungan batukapur/ gamping sebagai bahan dasar yang dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan semen di Papua. Sehingga permintaan semen untuk daerah ini baik untuk pembangunan infrastruktur sebagai pelayanan public juga permintaan masyarakat untuk sector pembangunan tempat tinggal dapat terpenuhi dengan harga yang lebih terjangkau karena produksi semen dilakukan di daerah ini sendiri, selain dari permintaan semen yang terpenuhi, dengan

adanya industri semen ini maka akan mengurangi tingkat pengangguran pada daerah ini karena adanya penyerapan tenaga kerja local melihat tingkat pengangguran pada kabupaten jayawijaya begitu tinggi yaitu 66.296 orang pada february 2020 (data BPS Kabupaten jayawijaya). Selain dari itu juga dengan adanya produksi semen pada daerah ini maka dianggap bisa mengangkat pendapatan asli daerah setempat. Hal inilah yang membuat pemerintah berencana membuat program pembangunan industry semen skala mini di kabupaten ini.

Pro dan kontra masih mewarnai pemanfaatan karst di Kabupaten Jayawi Jaya. Berbagai perilaku perlawanan juga terlihat dari warga sekitar. Masing-masing dari kedua kelompok ini memiliki pandangan masing-masing tentang pembangunan pabrik semen. Berbagai peristiwa yang terjadi antara lain perubahan hubungan masyarakat dan demonstrasi di berbagai lokasi. Demonstrasi dan plakat terkait penolakan merupakan salah satu aksi yang sering dilakukan oleh warga sekitar terhadap pembangunan pabrik semen. Tidak dapat dipungkiri bahwa kawasan karst memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi industri semen.

Batugamping, komponen utama karst, merupakan penghasil kalsium karbonat, dan hampir 70 sampai 80 persen bahan semen adalah batugamping. Namun, kawasan karst juga memiliki nilai ekologis yang tinggi sebagai kawasan penyimpanan air tanah dan untuk keanekaragaman hayati atau konservasi keanekaragaman hayati. Nilai lingkungan ini sangat penting bagi keseimbangan dan kelestarian ekosistem di sekitar kawasan karst. Pemkab JayawiJaya dan Pemda

Papua tentu merasa dilema, mengingat daerah sangat membutuhkan peningkatan pendapatan asli daerah. Namun, mengingat pengalaman sebelumnya, penggunaan kawasan lindung untuk industri selalu menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Investasi di industri semen memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi.

Masyarakat umum, terutama yang ada di Kabupaten Wamena, serta pemerintah dan pegawai negeri sipil setempat, serta LSM dan gerakan sosial lainnya telah terlibat dalam pro dan kontra pendirian pabrik semen. LSM dan gerakan sosial yang bertikai peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan kehidupan generasi mendatang.

Masyarakat yang berada disekitar wilayah pembangunan industry yang akan mendapatkan dampak sosial dari pembangunan tersebut. Jika melihat dari komponen demografinya masyarakat wamena memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman yang rendah sehingga mereka pesimis dengan adanya asumsi bahwa akan ada penyerapan tenaga kerja lokal pada pembangunan industry ini, kemudian dari komponen ekonomi Sebagian besar masyarakat pada daerah ini sumber penghasilan mereka pada kegiatan pertanian sehingga mereka juga tidak menginginkan lahan perkebunan mereka yang nantinya terkena dampak pembangunan industry, dan dari komponen budaya daerah karst lembah baliem berkaitan dengan identitas dan akar budaya masyarakat setempat dimana pada pegunungan karst tersebut masyarakat sering melakukan ritual adat dan kebudayaan.

Dengan melihat kondisi masyarakat wamena sehingga perlu dilakukan analisis terhadap dinamika pembangunan industri semen dan kalayakan sosial ekonomi masyarakat terhadap pembangunan industry semen skala mini di wamena kabupaten jayawijaya



# **BAB II**

## **INDUSTRIALISASI DAN PEREKONOMIAN**

### **A. Konsep Industrialisasi**

Ketika satu negara telah mencapai tahapan dimana sector industry sebagai leading sector sehingga dapat dikatakan negara tersebut telah mengalami industrialisasi menurut Yustika tahun 2000. Industrialisasi dapat dikatakan sebagai perubahan struktural di negara tersebut. Oleh karena itu, proses industrialisasi dapat didefinisikan sebagai proses yang mengubah struktur perekonomian, meningkatkan kontribusi sektor industry terhadap permintaan konsumen, PDB, ekspor, dan kesempatan kerja.

Industrialisasi dalam arti lain adalah proses modernisasi ekonomi, termasuk semua sektor ekonomi yang berhubungan dengan manufaktur. Artinya industrialisasi bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada semua sektor perekonomian, manufaktur merupakan sektor utama, yang pada gilirannya mempercepat dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya, menurut Arsyad, 2004.

Berdasarkan pengalaman di sebagian besar negara, disimpulkan bahwa industrialisasi sangat penting untuk menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi



dan berkelanjutan yang menghasilkan pendapatan per kapita setiap tahun. Kontribusi industri manufaktur terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Manufaktur menyumbang 8,4% dari PDB pada tahun 1970, naik menjadi 15,3% pada tahun 1980, dan kembali menjadi 25% pada tahun 1997 (Arsyad,2004)

Ada pula pengertian industrialisasi menurut para ahli diantaranya :

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), industrialisasi adalah usaha menggalakan industri dalam suatu negara.
- Menurut Kamus Oxford, industrialisasi adalah pengembangan industri di suatu negara atau wilayah dalam skala luas.
- Menurut Kamus Cambridge, industrialisasi adalah proses pengembangan industri dalam sebuah negara.
- Dilansir dari Encyclopaedia Britannica, industrialisasi adalah proses konversi menuju tatanan sosial ekonomi yang didominasi industri.
- Dikutip dari Ekonomi Pembangunan (2004) karya Lincoln Arsyad, industrialisasi adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang berkaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya, industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai sektor utama. Maksudnya, dengan adanya perkembangan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya.

- SR Parker dalam *The Sociology of Industry* (1967) menjelaskan industrialisasi adalah semua proses yang melibatkan ekonomi, teknologi, perusahaan serta semua orang yang terlibat.
- R Biernacki telah menjelaskan definisi industrialisasi melalui *International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences* (2001). Industrialisasi adalah proses menerapkan ilmu mekanik, kimia dan listrik untuk mengatur kembali produksi dengan sumber energi tak bergerak.
- PK O'Brien dalam *International Encyclopedia of The Social and Behavioral Sciences* (2001) menjelaskan pengertian industrialisasi. Industrialisasi mencakup transformasi cepat dalam manufaktur yang signifikan kaitannya dengan semua bentuk produksi lainnya dan pekerjaan yang dilakukan dalam ekonomi nasional atau regional.

## **B. Pengelompokan Industri**

Industry dapat dikategorikan menurut jumlah karyawan. Artinya, kelompok industry besar memiliki tenaga kerja lebih dari 100, industry menengah memiliki tenaga kerja 20-99, dan industri kecil memiliki tenaga kerja 5-19. Tenaga kerja industri keluarga adalah 1 sampai 4 orang. pembagian industry menurut skala:

- Industry besar adalah perusahaan manufaktur dengan lebih dari 100 pekerja atau karyawan.
- industry sedang adalah perusahaan manufaktur dengan 20-99 pekerja atau karyawan.

- Industri kecil adalah industri manufaktur dengan 5 sampai dengan 19 pekerja atau karyawan.
- Industri rumah tangga adalah industri manufaktur dengan 1 sampai 4 pekerja atau karyawan.

a industry besar

Sektor industri Indonesia terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, klasifikasi industri manufaktur menurut jenis produk yang akan diproduksi. Berdasarkan pengelompokan tersebut, industri manufaktur dibagi menjadi sembilan subsektor. Kelompok kedua adalah berdasarkan jumlah karyawan. Pengelompokan ini membagi industri manufaktur menjadi empat subkategori: industri rumahan, industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Berdasarkan pengelompokan ini, industri besar memberikan nilai tambah terbesar.

b industry kecil dan rumah tangga

pemerintah tidak hanya memperhatikan pertumbuhan industri besar dan menengah, tetapi juga mendukung pengembangan industri kecil dan menengah. Industri kecil dalam negeri memegang peranan penting dalam pembangunan, terutama di negara berkembang. Industri-industri ini dapat menciptakan peluang kerja yang sangat baik, membuka peluang bisnis dan memperluas basis pembangunan. Industri kecil dan rumah tangga juga meningkatkan ekspor di berbagai daerah. Peran industri kecil rumahan dalam pembentukan PDRB sebenarnya tidak terlalu besar, bahkan sangat kecil. Namun, peran sektor ini dalam penyerapan tenaga kerja sangat besar.

### c industry kecil dan menengah

Di sisi lain usaha kecil menengah (UKM) tidak hanya mencakup UKM informal/tradisional, tetapi juga UKM yang lebih progresif dalam mengolah usaha yang lebih maju daripada UKM informal dan tradisional. Selain itu, modalnya juga besar dan pengelolaannya semakin maju. Upaya pemerintah dilakukan melalui berbagai kebijakan, menciptakan lingkungan usaha yang kondusif yang memungkinkan sektor industri, khususnya sektor industri UKM, untuk terus tumbuh dan berkembang dengan mendorong industri skala besar.

Hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi dan tujuan pembangunan industri berbasis kebijakan: peningkatan pendapatan nasional, perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pengembangan industri daerah dan pengurangan pengangguran. Potensi industri kecil yang terkumpul dan terdesentralisasi di pusat adalah 17.865 unit usaha dan 73 sentra dengan tingkat penyerapan tenaga kerja lebih dari 78.000 di Kabupaten Bantul pada tahun 2006.

## **C. Strategi Industrialisasi**

### 1) Strategi Substitusi Impor (SI)

Ada dua opsi strategis untuk industrialisasi: Strategi Substitusi Impor (SI) atau Strategi Promosi Ekspor (PE). Strategi SI berfokus pada pengembangan industri untuk pasar domestik. SI merupakan industri dalam negeri yang mengedepankan produk pengganti barang impor, dan strategi PE lebih fokus pada pasar internasional untuk mengembangkan industri dalam negeri. Oleh karena itu,

berbeda dengan strategi SI, strategi PE tidak membedakan dalam memberikan insentif pemerintah dan kemudahan lainnya baik bagi industri yang berorientasi pasar domestik maupun ekspor. Strategi SI didasarkan pada pemikiran bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai dengan mengembangkan industri dalam negeri yang menghasilkan substitusi impor. Strategi PE didasarkan pada pemikiran bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan menjual produk dalam negeri di pasar ekspor. Beberapa pertimbangan yang paling umum digunakan ketika memilih strategi ini adalah:

- a) Secara teori, biaya produksi lebih tinggi dan lebih rendah dalam penggunaan sumber daya ekonomi karena sumber daya alam (bahan baku, dll.) dan faktor produksi (terutama tenaga kerja) tersedia sepenuhnya di dalam negeri.
- b) Potensi permintaan domestik yang cukup.
- c) Mempromosikan pengembangan industri manufaktur dalam negeri.
- d) Dengan berkembangnya industri dalam negeri, kesempatan kerja harus diperluas.
- e) dapat mengurangi ketergantungan pada impor. Ini juga berarti mengurangi defisit perdagangan dan menghemat cadangan devisa.

Implementasi Strategi SI terdiri dari dua fase:

- a) Industri maju adalah industri yang menghasilkan barang konsumsi, tetapi tidak semuanya merupakan barang konsumsi tahan lama (mobil, lemari es, televisi, dll). Untuk memproduksi komoditas tersebut, barang

modal, barang setengah jadi, dan bahan baku modal tidak tersedia di banyak negara yang menerapkan strategi ini dan harus diimpor.

b) Industry yang dikembangkan yaitu industry hulu.

## 2) Strategi Promosi Ekspor (PE)

Mengingat rendahnya keberhasilan strategi SI, organisasi di seluruh dunia (seperti IMF dan Bank Dunia) merekomendasikan strategi PE kepada negara-negara berkembang. Menurut teori perdagangan internasional klasik, strategi ekspor ini melibatkan pengembangan industry manufaktur sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing negara. Faktanya, banyak negara menerapkan strategi PE dengan menghilangkan beberapa hambatan ekspor. Beberapa kondisi utama yang ada untuk menerapkan strategi untuk hasil yang baik adalah:

- a) Pasar harus menghasilkan sinyal harga yang akurat yang sepenuhnya mencerminkan kelangkaan komoditas yang bersangkutan, baik di pasar output maupun di pasar input.
- b) Tingkat proteksi terhadap impor harus rendah.
- c) Nilai tukar harus realistis dan sepenuhnya mencerminkan pembatasan mata uang asing yang terlibat.
- d) Lebih penting lagi, kita membutuhkan insentif untuk meningkatkan ekspor.

Menurut strategi ini, industri yang memproduksi untuk pasar dalam negeri dan yang memproduksi untuk pasar ekspor setidaknya harus diberi kesempatan.

#### **D. Peran Industri Bagi Perekonomian**

Filosofi dasar pembangunan suatu bangsa adalah menciptakan kemakmuran bagi rakyatnya. Dalam era globalisasi perdagangan dewasa ini, kemakmuran suatu negara hanya dapat dicapai melalui pembangunan industri, baik industri jasa maupun industri manufaktur barang. Bagi Indonesia, dengan jumlah penduduk sekitar 250 juta, mengembangkan sektor manufaktur adalah satu-satunya pilihan, karena sektor ini cenderung menyediakan pekerjaan penting dengan upah yang lebih sistematis daripada industri manufaktur, produk utama (pertanian) dan jasa.

Peran industri dalam perekonomian dapat dilihat dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB), peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, penerimaan devisa neto dari ekspor, pembentukan nilai tambah harga dan kontribusi pajak kepada Negara. Sayangnya, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dari sekitar 145 juta angkatan kerja pada usia produktif, saat ini baru sekitar 15 juta yang bekerja di sektor industry. Wilayah ini juga hanya dapat menyumbang sekitar 25% dari total PDB Indonesia. Jumlah relatif masih sangat rendah.

Rendahnya kontribusi industry terhadap PDB menunjukkan bahwa perkembangannya selama ini gagal menjadi penyumbang utama bagi pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor kegiatan lainnya. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa pembangunan industri nasional belum mampu menciptakan keterkaitan yang efektif antara wilayah hulu dan hilir serta antara industri dan sektor ekonomi lainnya. Bahkan, tahun 2007 bisa menjadi pendorong

bagi pemerintah untuk menghilangkan gejala deindustrialisasi yang muncul pada tahun 2006 serta menata kembali strategi pembangunan dan memperkuat struktur industri nasional. Sekarang, semuanya tergantung pada keseriusan dan kepintaran pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyat, belajar dari apa yang terjadi pada tahun 2006, tahun kegagalan pembangunan publik, industri nasional.

### **E. Industri dan Kehidupan Sosial Ekonomi**

Industrialisasi merupakan proses perubahan sosial ekonomi yang menggeser sistem penghidupan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Industrialisasi juga dapat dipahami sebagai suatu kondisi sosial yang berpusat pada ekonomi yang mencakup pekerjaan (spesialisasi) yang semakin beragam, upah yang lebih tinggi, dan pendapatan yang lebih tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi di mana perubahan sosial dan pembangunan ekonomi dikaitkan dengan inovasi teknologi. Perlu ditegaskan bahwa perubahan mata pencaharian tersebut juga sangat mempengaruhi kemajuan perdagangan. Berdagang juga merupakan ciri mata pencaharian masyarakat industri (Andari, 29).

Menurut D. Seers, dalam pembahasannya mengenai peranan industry dalam pembangunan, menggambarkan proses-proses untuk perkembangan industri antara lain : anggapan bahwa pembangunan industri lebih penting dari pertanian yang mengakibatkan tekanan yang berlebihan dalam memandang pentingnya sektor industry;



pertumbuhan industri manufaktur akan mampu menyediakan banyak lapangan kerja dan karena itu akan menyerap angkatan kerja jumlah besar; industrialisasi biasa menurunkan penggunaan mata uang asing dan menghemat devisa (dalam Andari 30).

Pembangunan menurut Bintoro Tjokroamidjoyo (1983: 1), yaitu ketika sosial budaya berubah, industrialisasi sebagai salah satu aspek pembangunan akan mengubah struktur dan fungsi sosial masyarakat. Artinya industrialisasi tidak hanya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tetapi juga menimbulkan sebab-sebab lain dalam kehidupan masyarakat, seperti pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi akibat pertumbuhan penduduk. model ekonomi masyarakat, perubahan cara hidup dan masalah-masalah lain yang sebenarnya merupakan interaksi dan akumulasi dari ketiga masalah tersebut.

Pertama-tama mintalah sarana yang berbeda termasuk akomodasi, transportasi. Sejauh ini, masalah perumahan belum sepenuhnya terselesaikan. Hal ini diduga karena para pendatang dan buruh pabrik tersebut bukan merupakan rumah dari perusahaan tempat mereka bekerja. Sementara itu, untuk mendapatkan perumahan yang disediakan pemerintah melalui Kredit Properti Bank Tabungan Negara (KPR BTN), mereka menghadapi kesulitan karena tidak mampu mengembalikan pinjamannya. Maka beberapa anggota masyarakat, terutama yang memiliki uang, berinisiatif membangun tempat tinggal sederhana, kemudian menyewakannya kepada buruh pabrik. Namun, karena bangunan tidak dirancang dengan baik, itu menciptakan

lingkungan kumuh. Selain itu, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan sarana transportasi, sehingga menciptakan peluang pengembangan bagi perusahaan transportasi. Namun, karena struktur lain, seperti jalan, tidak diatur sedemikian rupa, lalu lintas di kawasan itu semakin kacau.

Kedua, berimplikasi bahwa keberadaan pabrik yang sedang dibangun menyebabkan sebagian besar masyarakat (khususnya yang tinggal di pedesaan) beralih pekerjaan dari bekerja sebagai buruh tani menjadi buruh bangunan. Namun, karena pekerjaan ini tidak berlangsung lama, mereka akhirnya diberhentikan. Menjadi buruh pabrik tidak diterima karena keterampilan yang mereka miliki tidak sesuai dengan kebutuhan, sementara tidak mungkin kembali ke pekerjaan lama karena hilangnya sebagian besar lahan pertanian akibat ekspansi industri yang memakan sebagian besar lahan di pabrik. daerah. daerah pertanian daerah.

Ketiga, lebih cenderung dilihat sebagai gaya hidup konsumtif. Skenario dimulai dengan pembangunan pabrik padat lahan untuk pembangunannya. Untuk itu, sebagian besar pengusaha membelinya secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat. Dan karena tanah sangat membutuhkan, tidak jarang mereka membelinya dengan harga tinggi. Situasi ini benar-benar mengubah kondisi masyarakat. Orang-orang yang hidup biasa-biasa saja tetapi karena keberuntungan dari menjual tanah mereka, mereka dengan cepat mengubah cara hidup mereka menjadi mewah dan habis-habisan. Di kalangan masyarakat misalnya, istilah kredit sudah menjadi hal yang lumrah, meski belum pernah mendengarnya sebelumnya. Ilmu ekonomi yang merupakan

gabungan antara ilmu dan seni, dipelajari dengan berbagai alasan, yaitu memahami segala masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan rumah tangga untuk membantu pemerintah negara berkembang maupun negara maju dalam menunjang pertumbuhan dan meningkatkan kualitas hidup, serta menghindari timbulnya depresi dan inflasi untuk menganalisis dan mengubah ketidakmerataan distribusi pendapatan dan kesempatan.

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan dua cara pertama, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi sosial dan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Sosial ekonomi mengkaji masyarakat, yang didalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan dilihat dari sisi saling mempengaruhi. Masyarakat sebagai realitas eksternal objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya dan dimana memproduksinya.

Kedua sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Dari definisi ini terdapat dua hal yang harus dijelaskan, yaitu pendekatan sosiologis dan fenomena ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan sosiologis adalah konsep-konsep, variabel- variabel, teori-teori dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk

memahami kenyataan sosial, termasuk didalamnya kompleksitas aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan distribusi. Memahami tindakan ekonomi sebagai bentuk dari tindakan sosial dapat dirujuk pada konsep tindakan sosial yang diajukan oleh Weber, tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Memerhati perhatian ini dilakukan secara sosial dalam berbagai cara misalnya memperhatikan orang lain, berbicara dengan mereka, dan memberi senyuman kepada mereka. Lebih jauh Weber menjelaskan bahwa aktor selalu mengarahkan tindakannya kepada perilaku orang lain melalui makna-makna yang terstruktur. Ini berarti bahwa aktor mengintrepetasikan (*verstehen*) kebiasaan-kebiasaan, adat, dan norma-norma yang dimiliki dalam sistem hubungan sosial yang sedang berlangsung.

Menurut Granovetter, baik teoritis klasik maupun kontemporer dari disiplin sosiologi dan ekonomi telah mengajukan tindakan ekonomi sebagai gambaran dari suatu garis kontinum, dengan tindakan sosial sebagai pendrong keseimbangannya. Kutub pertama dari kontinum tersebut adalah tindakan manusia yang tersosialisasi dalam perilaku ekonomi. Keadaan ini diperlihatkan dengan aktor yang mempunyai sensitivitas tinggi terhadap pendapat orang lain. Ini disebabkan ketaatannya terhadap aturan dari sistem nilai dan norma yang berkembang secara konsensus yang terinternalisasi melalui sosialisasi. Singkatnya aktor selalu mengarahkan tindakannya menurut aturan dari nilai dan norma yang terinternalisasi.

Menurut Kusnadi tahun 1993: 6 Sosial ekonomi adalah keadaan penduduk dengan tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat pendapatan, tingkat konsumsi, perumahan dan lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Soekanto tahun 2003, sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat relatif terhadap orang lain dalam hal lingkungan sosial, prestasi serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan sumber daya. Menurut pendapat di atas, sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat dimana setiap individu atau kelompok orang mampu melakukan upaya terbaik untuk memenuhi kebutuhannya bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan.

#### **F. Industri Semen**

Semen merupakan bahan penting yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur, baik infrastruktur berupa gedung, jalan tol, pelabuhan, bandara, jembatan, dan infrastruktur lainnya. Industri semen merupakan salah satu industri penunjang pembangunan sebuah negara. Tinggi rendahnya konsumsi pada semen menunjukkan tinggi rendahnya pembangunan infrastruktur di suatu negara. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang di mana pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka seiring dengan itu kebutuhan semen pun akan terus meningkat.

Industry semen merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai salah satu komponen utama pembangunan dan konstruksi

infrastruktur, semen telah menjadi salah satu pilar pembangunan negara. Menyadari pentingnya industri semen dalam pembangunan Indonesia, maka pemerintah mendirikan Semen Gresik pada tahun 1957, kemudian mendirikan Semen Tonasa, sehingga pada tahun 1970 Indonesia memiliki tiga pabrik semen di Sumatera bagian selatan, Sumatera barat, Jawa timur dan Sulawesi bagian selatan. Dengan semakin pesatnya pembangunan, apalagi dengan semakin kuatnya pembangunan infrastruktur saat ini, pada akhir 1970-an dan awal 1980-an, didirikanlah industri semen. , dibangun oleh pihak swasta, antara lain Semen Nusantara, Semen Cibinong (sekarang Holcim), Indo cement, Semen Bosowa.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia. Dalam 5 tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan ekonomi telah mencapai sekitar 5-6%. Tren pertumbuhan industri semen akan menyamai atau melebihi laju pertumbuhan ekonomi nasional. Jika stimulus pembangunan infrastruktur cukup tinggi, maka laju pertumbuhan industri semen akan jauh melebihi laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pembentukan MP3EI merupakan salah satu pendorong pertumbuhan industri semen, lebih tinggi dari laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2011 hingga 2012, industri semen tumbuh dua digit, khususnya pada tahun 2013 pertumbuhannya sedikit lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi nasional. Industri semen di ASEAN secara keseluruhan telah melebihi kapasitas terpasang yang dipersyaratkan. Pada tahun 2013,

total kapasitas terpasang mencapai 256,35 juta ton, sedangkan kebutuhan semen 190,45 juta ton, surplus 65,9 juta ton semen. Negara yang mengalami oversupply cukup signifikan adalah Thailand 27,6 juta ton dan Vietnam 29,5 juta ton. Fakta ini mendorong Thailand dan Vietnam untuk mengekspor semen.

Negara-negara yang secara geografis paling dekat dengan Thailand dan Vietnam yaitu Laos, Myanmar, Kamboja, Malaysia, dan Singapura, dimana total kekurangan semen hanya 0,4 juta ton, sehingga surplus di Thailand dan Vietnam tidak terserap. Vietnam yang paling dekat dengan Indonesia adalah negara yang aktif mengekspor kelebihan produksi semennya ke Indonesia. Biaya produksi semen terbesar kedua setelah energi adalah distribusi. Oleh karena itu, menjual kelebihan produksi ke Indonesia merupakan pilihan paling realistis bagi produsen semen di Vietnam karena letak geografisnya yang dekat. Industri semen merupakan industri padat modal dan investasi besar. Untuk membangun industri semen berkapasitas 3 juta ton membutuhkan biaya sekitar Rp 3,5-4,0 triliun, tergantung lokasi dan kondisi infrastruktur pendukung. Biaya tersebut belum termasuk biaya yang diperlukan untuk membangun infrastruktur pendukung distribusi dan modal kerja. Di sisi lain, kontribusi industri semen terhadap perekonomian sangat penting karena memberikan efek eksponensial terhadap industri lainnya.

Konsumsi semen per kapita di Indonesia pada tahun 2013 masih berkisar 229 kg/tahun, jauh lebih rendah dibandingkan konsumsi semen per kapita di Vietnam yang

lebih dari 400 kg/tahun, atau di Malaysia yang lebih dari 600 kg/tahun. Fakta ini dapat mendorong pertumbuhan produsen semen baru atau ekspansi produsen semen yang ada karena ruang pertumbuhan industri semen di Indonesia masih terbuka lebar. Pada tahun 2016, kapasitas terpasang pabrik semen di Indonesia akan meningkat tajam berkat ekspansi pabrikan lama dan baru seperti Anhui, Siam Cement, Juisin. Hal ini menunjukkan bahwa investasi di industry semen di Indonesia menguntungkan.

PT Semen Indonesia (Persero) saat ini sedang membangun pabrik Indarung VI di Padang dan pabrik Rembang dengan kapasitas masing-masing 3 juta ton/tahun. Kapasitas produksi semen Indonesia tahun 2013 sebesar 68 juta ton dengan konsumsi semen 61 juta ton. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan semen nasional dapat dipenuhi oleh industri semen yang ada. Pada tahun 2013, Indonesia mengekspor 575.000 ton semen dan semen setengah jadi (menurut Asosiasi Semen Indonesia), yang memperkuat pasokan semen nasional yang sudah lebih dari cukup. Namun, untuk mendorong peningkatan investasi semen di masa mendatang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan mendorong persaingan pasar, pemerintah membuka peluang bagi industri semen baru maupun yang sudah ada untuk mengimpor klinker (semen setengah jadi) dan melakukan grinding di dalam negeri.

Langkah ini tepat karena dapat menjadi sumber data penting bagi pemerintah, terutama untuk mengecek apakah pemain baru sudah memiliki pasar dan berkomitmen untuk berinvestasi. Karena untuk mengimpor klinker harus



memiliki pabrik grinding yang artinya telah adanya investasi. Larangan impor semen sangat tepat karena Indonesia akan kehilangan peluang untuk membangun industri semen yang berdaya saing tinggi, apalagi sejak 2015 akan dibentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN. Kemungkinan pertumbuhan ekonomi lokal juga akan hilang jika pertumbuhan konsumsi semen tidak diimbangi dengan pertumbuhan industri semen dalam negeri. Selain itu, industri semen dapat meningkatkan perekonomian daerah dengan memberikan kontribusi PAD dan menarik banyak tenaga kerja lokal serta dapat mengembangkan industri pendukung seperti pabrik bagging, jasa pertambangan. Industri semen yang menggunakan limbah sebagai bahan baku dan sumber energi juga membuka peluang pertumbuhan ekonomi yang lebih besar yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

### **G. Hubungan Keberadaan Industri dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat**

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi semen adalah batugamping/batugamping dan tanah liat. Kedua bahan baku tersebut diperoleh dari proses penambangan di quarry. Ekstraksi bahan baku merupakan salah satu kegiatan utama dalam keseluruhan proses produksi semen. Perencanaan ekstraksi bahan baku sangat menentukan proses selanjutnya, yang mengarah pada kualitas dan kuantitas semen. Pengambilan bahan baku yang tidak terencana dan terkontrol dengan baik akan mengakibatkan gagalnya target produksi tahap selanjutnya yang bila dikaitkan dengan kualitas dan biaya produksi

secara keseluruhan dapat menurunkan daya saing produk dibandingkan produk sejenis yang dihasilkan oleh pesaing. batugamping dan tanah liat dalam kegiatan penambangan adalah sebagai berikut:

- a. Batukapur; 52% <math>CaO</math> <math>54\%</math> dan
- b. Tanah liat; 60% <math>SiO\_2 < 70\%</math> dan 14%

Tahapan proses penambangan adalah sebagai berikut:

- a. Pengasinan
- b. Pengeboran dan peledakan
- c. Menggali atau memuat (menggali atau memuat)
- d. Transportasi (Transportasi)
- e. Grind

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip produksi, distribusi dan penggunaan barang dan kekayaan. Pembangunan ekonomi sering diartikan sebagai suatu proses yang meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dalam suatu masyarakat dalam jangka waktu yang lama (Sukirno, 2008). Dampak ekonomi industri pertambangan pada umumnya disebabkan oleh dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha perusahaan yang mempengaruhi sistem perekonomian lokal, nasional dan global, yang meliputi tiga jenis dampak ekonomi yaitu: dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung dan dampak ekonomi. dampak/penuntutan.

Dampak ekonomi langsung ini merupakan perubahan potensi produktif kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan prospek

pembangunan jangka panjang. Sedangkan dampak ekonomi tidak langsung adalah akibat tambahan yang timbul sebagai akibat langsung dari transaksi keuangan dan arus kas antara, dan dampak ekonomi yang dipengaruhi/berkelanjutan adalah dampak lanjutan dari dampak ekonomi langsung dan tidak langsung. bukti adalah transaksi keuangan antara para pihak.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sosial berarti sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996). Dalam konsep sosiologis, manusia sering dianggap sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup secara normal tanpa bantuan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, kata masyarakat sering dipahami sebagai hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat. Pengertian sosial dalam ilmu-ilmu sosial mengacu pada materi pelajaran, yaitu masyarakat. Menurut Salim (2004), operasi penambangan tidak selalu dilakukan dengan baik oleh kontraktor atau pemegang izin pertambangan yang ditunjuk.

Dalam melakukan operasi penambangan, kontraktor yang ditunjuk selalu menimbulkan masalah. Persoalan ini tidak hanya terjadi antara masyarakat dengan pemegang izin pertambangan atau kontraktor, tetapi juga antara pemerintah pusat dan daerah. Kesenjangan pendapatan juga terjadi di tingkat pemerintah, antara pemerintah sektor penghasil mineral dengan sumber penerimaan pemerintah pusat, serta kerusakan lingkungan akibat kegiatan pertambangan. Perencanaan dan pembangunan lingkungan buatan manusia akan berdampak pada aspek sumber daya alam (SDA) negara,

udara dan tanah. Semua ini akan berdampak pada aspek sosial, baik perubahan negatif maupun positif. Namun, sebagian besar perubahan akibat perubahan lingkungan alam dan buatan manusia telah menghasilkan perubahan sosial ke arah yang negatif (Reksohadiprojo, 1997).



# **BAB III**

## **SOSIAL EKONOMI WILAYAH**

### **A. Sistem Sosial**

Teori sistem sosial adalah pendekatan sosiologis yang memandang setiap fenomena memiliki banyak komponen berbeda yang berinteraksi satu sama lain untuk eksis. Teori sistem sebagai model fakta sosial mengenai nilai dan pranata sosial yang mengatur dan menata keberadaan kehidupan sosial. Sistem itu sendiri adalah unit dari elemen fungsional yang berbeda, yang saling berhubungan dan membentuk pola yang telah ditetapkan sebelumnya. Hubungan antara faktor-faktor sosial ini bersifat timbal balik.

Kehidupan sosial masyarakat sebagai suatu sistem sosial harus dilihat sebagai suatu keseluruhan atau keseluruhan dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain, membentuk suatu kesatuan. Menurut Ritzer, metode yang digunakan dalam teori sistem adalah metode angket, sejenis penelitian kuantitatif. Angka teori sistem; Herbert Spencer, Talcott Parsons, Nikklas Luhman, Kenneth Bailey, Walter Buckley, Theo Buckley, ada beberapa keuntungan menggunakan teori sistem, yaitu: dapat diterapkan pada semua ilmu perilaku dan sosial, pada tingkat yang berbeda berlaku untuk semua dari yang terbesar hingga yang terbesar. skala terkecil atau dari yang paling objektif sampai yang paling subjektif, berurusan

dengan hubungan yang berbeda antar aspek sosial, tidak sebagian, semua aspek terlihat dalam konteks proses, terutama yang terkait dengan jaringan informasi dan komunikasi, terintegrasi.

Buckley mengusulkan tiga jenis sistem, yaitu: sistem sosiokultural, sistem mekanis, dan sistem organik. Sistem mekanik, hubungan antar bagian didasarkan pada transfer energi. Sementara itu, dalam sistem organik, hubungan timbal balik antara bagian-bagian didasarkan pada pertukaran informasi, bukan pertukaran energi. Dalam sistem sosial budaya, saling ketergantungan lebih bergantung pada pertukaran informasi.

Untuk memahami sistem sosial, ada dua pendekatan, yaitu: pendekatan sibernetik dan pendekatan keseimbangan. Pendekatan kontrol magnetik untuk mempelajari dinamika, pertumbuhan, evolusi dan perubahan sosial. Sementara pendekatan keseimbangan digunakan untuk mempelajari keseimbangan dalam masyarakat, teori sistem mengakui dua konsep penting, yaitu: entropi dan negentropi. Entropi adalah kecenderungan sistem untuk berhenti bekerja sedangkan negentropi adalah kecenderungan sistem untuk memiliki struktur yang lebih besar. Sistem dalam masyarakat tertutup cenderung entropi sedangkan sistem dalam masyarakat terbuka cenderung negatif.

Dalam Sistem Sosial, Parsons mengidentifikasi dua masalah fungsional yang harus dipenuhi oleh sistem sosial mana pun, dari pasangan lajang (seperti suami dan istri) hingga masyarakat global, yaitu: distribusi sumber daya antara unit sosial yang berbeda dan kompatibilitas atau

integrasinya. kelembagaan, termasuk metode pengendalian sosial dan metode yang dapat digunakan untuk mengelola konflik dan perselisihan. Teori sistem sosial Parsons dikembangkan bersama rekan-rekannya dalam kerangka A-G-I-L (Adaptation, Target Accomplishment, Integration, dan Latent Model Maintenance), sebagai empat kebutuhan fungsional dalam semua sistem sosial. Adaptasi merupakan suatu keharusan bagi sistem sosial untuk mengatasi lingkungannya. Pencapaian tujuan adalah kebutuhan fungsional yang tindakannya selalu diarahkan pada tujuan bersama anggota sistem sosial. Integrasi merupakan kebutuhan yang terkait dengan hubungan timbal balik di antara anggota suatu sistem sosial. Pemeliharaan pola laten menunjukkan pelepasan, baik kelelahan dan kebosanan dan penyerahan pada sistem sosial.

Teori sistem Niklas Luhmann dimulai dengan pertanyaan tentang prinsip-prinsip sosiologis, apakah masyarakat itu? Ini adalah titik awal dalam upaya Luhmann untuk mengembangkan teori sistem. Teori sistem Luhmann mendefinisikan masyarakat sebagai "segala sesuatu yang mencakup sistem sosial, termasuk semua sistem sosial lainnya". Sistem sosial adalah setiap sistem yang menjadikan komunikasi sebagai elemen dasar reproduksi.

Teori sistem sosial menjelaskan dinamika organisasi dalam hal jaringan sosial hubungan dan interaksi orang-orang di dalam dan di luar organisasi. Blau dan Scott (1962) mengusulkan dua prinsip dasar yang membantu mendefinisikan sistem sosial. Salah satunya adalah susunan hubungan sosial, atau pola interaksi sosial dalam sistem



sosial, yang lain adalah budaya, atau nilai-nilai bersama orang-orang dalam sistem sosial. Harus diingat bahwa struktur hubungan sosial dan budaya dalam suatu organisasi dapat dianggap formal, informal atau holistik. Struktur sosial ditentukan oleh jenis interaksi sosial, antara orang-orang dari status yang berbeda dalam organisasi. Tindakan sosial mengacu pada jenis dan tingkat interaksi di antara mereka dalam suatu organisasi, apakah atasan, bawahan atau berorientasi rekan. Misalnya, penting untuk dicatat seberapa sering dan sejauh mana orang berbicara satu sama lain dalam organisasi dan mengapa diskusi itu berlangsung (Nasikin,2006).

Apakah interaksi tersebut menandakan suasana kerjasama dan kolaborasi atau hanya dilakukan untuk memberi arahan atau mengkritik seseorang? Komponen interaktif ini mengarah pada elemen kedua dari struktur sosial, yang menyangkut bagaimana status dipersepsikan oleh orang-orang di dalam dan di luar organisasi atau sistem sosial. Apakah interaksi sosial berfokus pada status formal seseorang dalam organisasi, yaitu kepala sekolah dengan guru, atau guru dengan siswa, atau adakah upaya untuk menghindari sebutan dan jabatan formal? Status bisa sangat formal, seperti disebutkan di atas, tetapi status juga ditemukan dalam struktur organisasi informal seperti kelompok kecil "internal" atau "eksternal", atau individu yang berinteraksi satu sama lain, dan hubungan yang signifikan dengan orang lain (Nasikin,2006).

Budaya organisasi sama pentingnya dengan struktur sosial organisasi. Dampak budaya pada struktur sosial dan

sebaliknya. Budaya mencakup nilai-nilai bersama, norma-norma sosial, dan peran tak terduga dalam sebuah organisasi. Nilai-nilai dan keyakinan bersama dapat diekspresikan melalui visi atau misi organisasi atau melalui tujuan yang dengannya organisasi menjalankan kerjanya sehari-hari. Secara umum, nilai peran, norma, dan harapan terlihat jelas dalam perilaku orang-orang dalam organisasi (Chance, dalam Nasikin,2006).

Sistem sosial bukan hanya kumpulan individu. Sistem sosial juga tampak dalam bentuk hubungan sosial dan sosialisasi yang membentuk nilai-nilai dan adat istiadat untuk membentuk satu kesatuan hidup berdampingan yang teratur dan berkesinambungan.

Menurut Selo Soemardjan, dalam pendapat Loomis, sistem sosial harus mencakup sembilan elemen berikut:

a Kepercayaan dan pengetahuan

Unsur kepercayaan dan pengetahuan merupakan unsur terpenting dalam sistem sosial karena perilaku anggota masyarakat sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka yakini dan ketahui tentang kebenaran, sistem agama, dan cara beribadah kepada sang pencipta.

1) perasaan

Perasaan adalah keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan lingkungan alam sekitarnya, termasuk manusia lainnya. Perbedaan latar belakang budaya suatu masyarakat akan membedakan keadaan mental masyarakat yang membentuk suatu sistem sosial. Emosi terbentuk melalui hubungan yang menciptakan situasi psikologis tertentu yang, jika mencapai batas

tertentu, harus dikendalikan agar tidak berada di bawah tekanan mental yang berlebihan. Pada tahun

## 2) tujuan

Tujuan Dalam setiap tindakan manusia ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini merupakan hasil akhir dari tindakan dan perilaku seseorang yang harus dicapai melalui perubahan atau dengan mempertahankan keadaan yang sudah baik.

## 3) Norma/Aturan/Regulasi Sosial

Norma adalah pedoman perilaku yang diharapkan atau pantas menurut suatu kelompok atau masyarakat. Norma sosial adalah norma perilaku yang diperlukan atau dibenarkan dalam situasi tertentu dan merupakan faktor terpenting untuk memprediksi tindakan manusia dalam sistem sosial. Norma sosial dipelajari dan dikembangkan melalui sosialisasi sehingga menjadi pranata sosial.

## 4) Kedudukan (Status) dan Peran (Role)

Jabatan adalah kedudukan seseorang secara umum dalam masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain, ditinjau dari lingkungan sosial, prestasi, hak dan kewajiban. Posisi mendefinisikan apa yang harus dilakukan seseorang untuk masyarakat. Dalam setiap sistem sosial kita menemukan kedudukan yang berbeda-beda, baik yang diperoleh secara turun-temurun, dengan usaha sendiri maupun kedudukan yang diberikan sebagai imbalan dari lingkungannya, sedangkan peranan adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang menurut terhadap posisinya.

5) pangkat

Pangkat / Pangkat Pangkat mengacu pada kedudukan dan peran seseorang dalam masyarakat. Seseorang yang memiliki pangkat tertentu berarti memiliki sebagian dari hak dan kewajibannya. Suatu pangkat diperoleh setelah melalui penilaian perilaku seseorang ditinjau dari pendidikannya, pengalamannya, keahliannya, pengabdianya, keikhlasannya, dan keikhlasannya dalam bertindak.

6) Kekuasaan

Kekuasaan adalah segala kemampuan untuk mempengaruhi bagian lain. Jika seseorang diakui oleh masyarakat sekitar, ini disebut otoritas.

7) Sanksi

Sanksi adalah suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas perilakunya. Sanksi dapat berupa hadiah atau hukuman. Sanksi diberikan oleh masyarakat untuk menjaga perilaku masyarakat sesuai dengan aturan yang berlaku. Setiap masyarakat akan menerapkan hukuman positif dan negatif kepada anggotanya, tetapi bentuk dan tingkat hukuman sangat tergantung pada kesopanan komunitas itu.

8) Fasilitas (kendaraan)

Fasilitas adalah segala bentuk cara, jalan, metode dan objek yang digunakan oleh manusia untuk menciptakan tujuan dari sistem sosial itu sendiri. Fasilitas di sini seperti sumber daya fisik berupa ide atau gagasan.

## **B. Sosial Ekonomi**

Sosial-ekonomi adalah keadaan penduduk dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan dan lingkungan masyarakat menurut Kusnadi tahun 1993. Sedangkan menurut Soekanto ( 2003 ), social-ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat relatif terhadap orang lain dalam hal lingkungan sosial, prestasi serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan sumber daya. Menurut Yusuf, sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan

Menurut pendapat di atas, social-ekonomi adalah kedudukan seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat di mana setiap orang atau kelompok orang mempunyai syarat-syarat untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya guna memenuhi kebutuhannya sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Social-ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebututuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan.

Kondisi sosial ekonomi penduduk dapat diamati dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi ekonomi penduduk. Kondisi sosial ekonomi penduduk mempengaruhi tingkat kesejahteraannya. Penduduk dengan tingkat ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Sementara itu, penduduk yang memiliki tingkat ekonomi

rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Menurut Singarimbun dan Penny (dalam Imam Nawawi) menyatakan bahwa “kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat di suatu daerah. Dengan empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi, yaitu: mata pencaharian, pendidikan, kesehatan dan transportasi. Sedangkan kondisi sosial menurut Bintarto (dalam Imam Nawawi) adalah sebagai berikut: Kondisi sosial ekonomi adalah usaha bersama suatu masyarakat untuk mengatasi atau mengurangi kesulitan hidup. Dengan lima parameter dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi, yaitu: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan upaya masyarakat untuk mengatasi atau mengurangi kesulitan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup.

Menggunakan berbagai ukuran untuk kondisi sosial ekonomi termasuk: umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, kesehatan dan pendapatan. Pada akhirnya, faktor-faktor ini akan mempengaruhi tingkat kebahagiaan. Jadi, kondisi sosial ekonomi adalah semua tentang masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pencapaian kesejahteraan dengan menggunakan tenaga, waktu, dll. Keberadaan industri pada sektor industri besar atau kecil akan mempengaruhi dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti ketersediaan

lapangan kerja dan pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan masyarakat.

Tumbuh dan berkembangnya industri dalam masyarakat dapat memberikan kesempatan kerja. Dengan demikian, suatu masyarakat akan mendapatkan pekerjaan dan jaminan sosial. Kondisi sosial ekonomi yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan gambaran umum status sosial ekonomi masyarakat Desa Talaga yang bekerja di sektor PT. Rinnai, meliputi pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan kepemilikan fasilitas hidup. Secara umum perbaikan kondisi sosial ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan dan pembinaan masyarakat yang diinginkan, karena pendidikan berfungsi mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia dalam hal agama, ekonomi dan sosial sehingga masyarakat dapat mencapai tujuan pembangunan nasional. Menurut Abdullah Idi, "Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang diberikan atau diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang belum dewasa menuju perkembangan menuju kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik lahir maupun batin, dan jiwa

Berlawanan dengan apa yang ditentukan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 (ayat 1 dan 4) menyatakan bahwa pendidikan adalah: usaha sadar dan terencana yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki jiwa, agama, dan diri yang tinggi. -

penguasaan, kepribadian, kecerdasan, kecakapan, dan mutu, keterampilan yang berharga serta diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan negara Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan dokumen acuan standar untuk menyelenggarakan pendidikan filosofis. dan landasan keilmuan pendidikan. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan menjadi citra pribadi masa depan. adalah tumbuh kembang yang diwujudkan dalam pembelajaran anak-anak yang bercita-cita menjadi generasi emas. Pada dasarnya pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal, yang membedakan ketiga pendidikan itu dari segi cara penyelenggaraannya. Pendidikan formal dapat dipelajari dari sekolah, pendidikan nonformal dapat dipelajari dari lingkungan masyarakat dan tutor, dan pendidikan informal yang berasal dari lingkungan rumah terjadi secara alami dan alami. Sedangkan pendidikan nonformal yang berasal dari masyarakat seperti bimbingan belajar dan kelas, aturannya agak longgar.

Pendidikan menempati tempat yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula daya saingnya di dunia kerja, sehingga akan berdampak baik terhadap peningkatan pendapatan, pendidikan. hal-hal yang dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Dharmawan menyatakan pentingnya pendidikan dalam industri, terutama sebagai



berikut: Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan masyarakat industri, karena masyarakat membutuhkan spesialisasi dalam fungsi yang berbeda di setiap bidang kehidupan.

Karena kita sangat membutuhkan sistem pendidikan yang lengkap dan stabil. Lebih lanjut, industri dan pendidikan memiliki hubungan timbal balik, sebagaimana dinyatakan Parker et al: Hubungan antara industri dan sistem pendidikan bersifat timbal balik dan memiliki pengaruh yang besar terhadap pekerja terlatih atau calon pekerja dengan latar belakang dan pendidikan yang memadai. Latihan. Keberadaan industri dalam masyarakat dipengaruhi dengan cara yang berbeda, seperti halnya pendidikan dipengaruhi oleh keberadaan industri. Menurut Parker et al., pengaruh sektor industri yang nyata dan terlihat pada sektor pendidikan adalah, Ada kecenderungan untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum dan mata pelajaran di sekolah dan institusi universitas untuk memenuhi kebutuhan sektor industri.

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu bentuk pengawasan dan peminatan terhadap anak secara akademis dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, karena pada umumnya ketika buruh pabrik sudah terbiasa bekerja sehari-hari, belajar mengawasi anak adalah dirasa kurang memadai, karena orang tua sibuk bekerja di pabrik. Pada tahun

#### b. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau barang yang diperoleh dari usaha manusia melalui pekerjaan dan

merupakan salah satu penentu kebahagiaan. Seperti yang diungkapkan Arsyad (dalam Dimas Bagus Ananta) bahwa pendapatan merupakan parameter penting dalam menentukan kebahagiaan seseorang. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penghasilan adalah hasil kerja atau usaha. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil kerja atau usaha dan merupakan parameter penting dalam menentukan kebahagiaan. Menurut Mahyu Danil, "Penghasilan seseorang dapat didefinisikan sebagai jumlah pendapatan yang dinilai dalam satuan moneter yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu negara dalam suatu periode tertentu. Menurut Mubyarto, "Penghasilan adalah hasil berupa uang atau material lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa pendapatan seseorang adalah sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan uang atau material lainnya yang dapat dihasilkan oleh seseorang melalui usahanya. Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang atau kelompok baik berupa uang maupun barang, baik dari hasil sendiri maupun dari pihak lain yang dinilai dengan uang atas harga yang berlaku dalam jangka waktu tertentu, pendapatan seseorang atau kelompok yang lebih dikenal dengan pendapatan masyarakat dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu:

- a) Pendapatan berupa uang adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa karena prestasi.
- b) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang nilainya sama dengan harga barang tersebut dan diterima dalam bentuk barang.

Pendapatan juga bisa menjadi indikator dalam hal sosial ekonomi. Tinggi rendahnya pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin mapan pula kehidupan ekonominya, dan semakin tinggi pula kedudukannya di masyarakat.

a. Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek, Secara keseluruhan kesehatan dicapai melalui kombinasi dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial ekonomi. Kesehatan menjadi modal dasar untuk dapat melangsungkan hidupnya. sebagaimana pengertian kesehatan menurut (Organisasi Kesehatan Dunia WHO) Tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai Suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Sedangkan menurut Ridley kesehatan merupakan unsur penting agar kita menikmati hidup yang berkualitas, baik di rumah maupun dalam pekerjaan. Kesehatan juga merupakan faktor penting menjaga keberlangsungan sebuah organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kesehatan merupakan unsur penting agar kita menikmati hidup yang berkualitas baik itu keadaan fisik, mental, maupun sosial kesejahteraan manusia baik di rumah maupun dalam pekerjaan dan juga Kesehatan juga

merupakan faktor penting menjaga keberlangsungan sebuah organisasi. Terciptanya kondisi sehat harus dilakukan agar kesehatan itu terpelihara, usaha – usaha tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Entjang (dalam Imam Nawawi) yaitu :

- a) Memelihara kebersihan
- b) Konsumsi makanan yang sehat
- c) Cara hidup yang teratur
- d) Meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani
- e) Meningkatkan taraf kesehatan rohaniah
- f) Melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup sehat
- g) Pemeriksaan kesehatan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa begitu banyak usaha yang bisa dilakukan dalam menciptakan kesehatan, sehingga kesehatan tersebut terjaga, seperti pemeliharaan kebersihan baik itu jasmani maupun rohaniah. Kesehatan masyarakat menjadi indikator yang penting dalam melihat kondisi sosial ekonominya, karena dengan kesehatan yang baiklah para masyarakat dapat melakukan aktifitas kesehariannya dengan baik.

#### b. Kepemilikan Fasilitas Hidup

Keberadaan industri akan berpengaruh terhadap tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat baik sebagai pekerja maupun masyarakat biasa. Pendapatan yang besar akan berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Keberadaan industri akan berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat menjadi lebih konsumtif terhadap barang- barang sebagai akibat dari

peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor tersebut. Menurut Abdulsyani (dalam Melly Nurmiladiyah) bahwa Kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasaan, televisi, kulkas, dan lain – lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

Kepemilikan fasilitas hidup dalam penelitian ini yaitu berupa barang – barang elektronik, rumah, alat komunikasi dan sarana transportasi. Barang – barang tersebut sering dijadikan tolak ukur untuk melihat kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kepemilikan fasilitas hidup menjadi salah satu faktor penentu kondisi sosial ekonomi di masyarakat. Apabila masyarakat mempunyai pendapatan yang baik dan tinggi maka secara tidak langsung dan tingkat kepemilikan fasilitas hidupnya juga akan tinggi, karena dengan pendapatan yang tinggi masyarakat mempunyai kesempatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan memfasilitasi hidupnya.

Untuk melihat kondisi sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi.

Indikator Sosial Ekonomi Menurut Koentjaraningrat dalam Zunaidi mengemukakan keluarga atau kelompok masyarakat dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang tinggi. Berdasarkan hal tersebut kita dapat

mengklarifikasikan keadaan sosial ekonominya, yang dapat dijabarkan sesuai dengan indikator sebagai berikut:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi dan tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Sehingga penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu.

Menurut Singgih dalam Imam Nawawi dkk, bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan kerja baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut.

b. Mata Pencarian

Mata pencarian adalah pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun hidup atau meningkatkan taraf kehidupan dengan memperhatikan faktor-faktor seperti penggunaan sumber daya, lembaga dan hubungan politik. Dalam perkembangannya, mata pencarian seseorang dapat berubah dikarenakan berbagai faktor. Perubahan mata

pencaharian bisa diartikan perubahan atau pergeseran atau perubahan dalam pekerjaan pokok yang dilakukan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan mata pencaharian ditandai dengan adanya perubahan orientasi masyarakat mengenai mata pencaharian. Yang dimaksud dengan perubahan orientasi adalah perubahan pemikiran masyarakat untuk menentukan dan mempengaruhi tindakannya di kemudian hari, dari pekerjaan pokok di sektor agraris beralih ke sektor non-agraris. Hal ini mampu membuka kesempatan kerja non agraris dan masuknya orang-orang dari daerah lain untuk dapat bekerja. Menurut Siska dan Imam Nawawi dkk perubahan mata pencaharian ini juga dikarenakan pekerjaan dahulu dirasakan tidak menjanjikan lagi, akibat berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap.

#### c. Pendapatan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan atau keuntungan adalah pembayaran atas barang dan jasa yang diberikan oleh suatu faktor produksi. Sedangkan menurut Mardiasmo penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang di terima atau diperoleh oleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diberikan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan oleh pribadi maupun usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

Besarnya pendapatan tergantung pekerjaan seseorang. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah, jika pendapatan di suatu daerah relatif rendah dapat dikatakan bahwa kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut rendah berlaku pula sebaliknya jika pendapatan suatu daerah relatif tinggi dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut tinggi pula. Tingkat pendapatan selalu mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Perilaku konsumtif akan meningkat dibarengi dengan naiknya tingkat pendapatan. Tinggi rendahnya suatu pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan mengelola pendapatnya. Manusia harus mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mampu memanfaatkan sumber daya yang ada guna memperoleh pendapatan.

#### d. Kesehatan

Menurut Arif Sumantri sehat dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang sejahtera dan bukan hanya ketiadaan penyakit dan lemah. Adapun dalam Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, kesehatan didefinisikan secara lebih kompleks sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tidak hanya terbebas dari gangguan secara fisik, mental, dan sosial tetapi kesehatan dipandang sebagai alat atau sarana untuk hidup secara produktif. Dengan demikian upaya kesehatan yang dilakukan diarahkan pada upaya yang dapat mengarahkan masyarakat mencapai kesehatan yang cukup agar dapat hidup produktif.



Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Hendrik L. Blum menggambarkan secara ringkas keempat faktor tersebut adalah keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan, di samping berpengaruh langsung kepada kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Keberadaan industri akan membawa pengaruh bagi kesehatan masyarakat hal ini merupakan bentuk dari tanggungjawab perusahaan kepada karyawan dan masyarakat sekitar. Kesehatan di sini juga berkaitan dengan limbah industri dengan melihat peran perusahaan dalam mengatasi limbah industri yang berbahaya bagi kelestarian lingkungan hingga dapat mengganggu kesehatan warga.

#### e. Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Interaksi merupakan proses timbal balik, di mana suatu kelompok dipengaruhi tingkah laku interaktif pihak lain. Seseorang mempengaruhi tingkah laku orang lain melalui kontak.

Kontak dapat berupa kontak fisik langsung maupun tidak langsung. Suatu interaksi sosial sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

f. Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur dapat didefinisikan sebagai salah satu teknis, fisik, sistem, perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat serta mendukung jaringan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur guna memperlancar pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Infrastruktur dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- Infrastruktur ekonomi, infrastruktur dalam bentuk nyata atau fisik untuk menunjang aktivitas ekonomi, public utilities , seperti tenaga, gas, air, telekomunikasi dan public work , berupa irigasi, jalan, drainase, bendungan dan untuk sektor transportasi berupa jalan, pelabuhan dan lain sebagainya.
- Infrastruktur sosial dapat berupa perumahan, kesehatan, dan pendidikan.
- Infrastruktur administrasi dapat berupa koordinasi dan penegakkan hukum. Istilah infrastruktur lebih mengarah ke infrastruktur teknis dan fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas jalan, air bersih, pelistrikan, telekomunikasi, pengelolaan limbah, bandara, waduk, tanggul, kanal, kereta api secara fungsional dapat memperlancar ekonomi mayarakat. Keberadaan industri diharapkan dapat membuka perbaikan maupun pembangunan infrastruktur yang memadai.

### **C. Dampak Industri Terhadap Sosial Ekonomi**

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti momentum (puas) sistem memahami benturan itu. Menurut Otto Sumarwoto mendefinisikan dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.

Adanya industrialisasi yang terdapat di desa pasti akan menimbulkan berbagai dampak yang akan terjadi, hal ini dikarenakan suatu industri mampu membawa perubahan baik di bidang sosial dan ekonomi seperti perubahan profesi, kepemilikan lahan, pendapatan dan pemanfaatan lahan pedesaan. Dampak didefinisikan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Dampak juga dapat didefinisikan suatu perbedaan kondisi lingkungan antara dengan dan tanpa adanya proyek. Selain itu dampak dapat diartikan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Sedangkan pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana adanya interaksi timbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi. Jadi secara sederhana dampak diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan akibat dari aktivitas yang berpengaruh kuat dan dapat bersifat positif maupun

negatif sehingga menimbulkan suatu perubahan yang signifikan.

Industri Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia. Sehubungan dengan itu Soemartono (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan yang menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai. Adapun menurut Soedharto (1995) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan.

Adapun menurut Soedharto (1995) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Dalam keputusan pemerintah No.14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang "penetapan dampak penting" bagi aspek social-ekonomi adalah:

1. Aspek sosial

- a. Organisasi/lembaga sosial berkembang di masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang tercipta.

- b. Proses sosial/kooperatif, akumulasi konflik dalam masyarakat.
- c. Asimilasi, akulturasi dan integrasi budaya kelompok masyarakat yang berbeda
- d. Kelompok dan organisasi sosial.
- e. Stratifikasi sosial dalam masyarakat.
- f. Perubahan sosial terjadi di masyarakat.
- g. Sikap dan persepsi masyarakat terhadap usaha dan rencana kerja.

## 2. Aspek ekonomi

- a) Kesempatan untuk bekerja dan mencoba.
- b) Pola penggunaan lahan dan variasi dari sumber daya alam.
- c) Tingkat penghasilan.
- d) sarana dan prasarana
- e) Metode pemanfaatan sumber daya alam.

Perkembangan dan pembangunan industri telah membawa perubahan dalam berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan tersebut kemudian berdampak positif atau negatif. Dampak positif dari perkembangan industri adalah perubahan kondisi masyarakat akibat perkembangan industri membawa manfaat yang meningkat baik secara langsung maupun tidak langsung dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Dampak negatifnya adalah memunculkan potensi konflik, potensi konflik akibat

kebencian sosial antara masyarakat adat dan masyarakat pendatang tentang kemudahan akses pekerjaan khususnya di sektor industri.

#### 1) Mata Pencaharian

Sejak tahun 1990-an hingga saat ini, jumlah industri terus berkembang pesat, baik perusahaan besar maupun menengah-menengah. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan yaitu dari lahan pertanian menjadi lahan industri dan pemukiman. Perubahan tata guna lahan juga secara langsung mempengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat. Berkurangnya luas lahan pertanian dan pengambilalihan lahan pemukiman oleh pendudukan menyebabkan terjadinya pergeseran jenis pekerjaan.

#### 2) Kesempatan kerja

Perkembangan industri di pedesaan menawarkan lebih banyak alternatif kesempatan kerja, padahal sebelum berkembangnya industri, kesempatan kerja sangat terbatas, baik untuk jenis pekerjaan maupun kesempatan kerja. Sebelum adanya industri ini, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian dengan bertani dan ada pula yang terbagi dalam mata pencaharian tertentu seperti buruh batu bara dll. Perkembangan industri, kemampuan untuk mendapatkan lebih banyak pekerjaan, termasuk di sektor industri dan kegiatan komersial dan jasa. Dengan dibangun dan berkembangnya industri, masyarakat memiliki peluang usaha yang lebih luas. Bidang pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah perdagangan, misalnya penduduk setempat membangun warung-warung

kecil dalam ruangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain lebih hemat juga aksesnya yang mudah.

### 3) Tingkat pendapatan

Dampak pembangunan terhadap aspek sosial ekonomi lainnya adalah perekonomian rumah tangga yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan. Setelah mengembangkan profesi, tingkat pendapatan meningkat.

### 4) Jumlah sarana dan prasarana

Perubahan fisik dan infrastruktur untuk industry yang sedang berkembang dapat dilihat dari peningkatan fasilitas seperti jalan, angkutan umum, sekolah dan fasilitas lainnya. Bangunan dan prasarana tersebut merupakan fasilitas umum yang dirasakan oleh seluruh warga desa. Sebelum berkembangnya industry, sarana prasarana belum banyak tersedia diantaranya yaitu sarana transportasi, terhambatnya masyarakat yang ingin melakukan aktivitas di luar desa, setelah berkembangnya industry sarana prasarana seperti transportasi lebih memadai. peningkatan jumlah sarana prasarana setelah berkembangnya industry telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas setiap hari.

Aktivitas masyarakat sebelum industry berkembang, masyarakat lebih sering pergi ke sawah, atau ke pasar untuk membeli kebutuhan setiap hari atau menjual hasil pertaniannya, namun saat ini masyarakat dengan mudah melakukan berbagai aktifitas dikarenakan adanya sarana prasarana yang memadai baik sarana prasarana yang disediakan oleh perusahaan maupun sarana prasarana oleh pemerintah daerah.

Meskipun dengan tersedianya sarana prasarana tersebut belum semua mampu dimanfaatkan bagi seluruh masyarakat khususnya yang memerlukan pengeluaran ongkos yang besar seperti pemasangan telepon, tetapi kesediaan sarana prasarana lebih mudah dijangkau dan biaya relatif ekonomis, misalnya berbagai sekolah dasar, pusat pelayanan kesehatan seperti posyandu, tempat ibadah, dan sarana olahraga. Sementara bagi sarana jalan umum tidak hanya mampu dimanfaatkan langsung oleh perusahaan, dan masyarakat lapisan menengah keatas yang memiliki kendaraan, tetapi juga dapat dimanfaatkan masyarakat lapisan menengah kebawah dengan tersedianya angkutan umum yang melewati area wilayah desa, sehingga masyarakat desa tidak perlu lagi berjalan kaki untuk keluar wilayah atau menggunakan kendaraan yang tidak layak untuk menuju kota kecamatan atau kota kabupaten.

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Dampak adalah suatu perubahan atau efek yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas yang tidak direncanakan diluar sasaran. Dampak dapat bersifat biofisik dan atau dapat juga bersifat sosial-ekonomi dan budaya. Dampak dapat bersifat negatif maupun positif. Dampak positif industri adalah berikut ini:

a) Sebagai sumber devisa Negara



- b) Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- c) Sumber energi alternatif untuk masyarakat lokal,
- d) Menampung masyarakat kerja
- e) Terbukanya lapangan kerja
- f) Pendapatan/kesejahteraan masyarakat meningkat
- g) Mendorong untuk berfikir maju bagi masyarakat
- h) Terbukanya usaha-usaha lain diluar bidang industry

Selain efek positif dari industry, adapun efek negatif industry meliputi:

- a) Sebagai perusahaan perindustrian yang dituding tidak memperhatikan kelestarian lingkungan
- b) Peledakan gunung untuk kegiatan perindustrian
- c) Limbah kegiatan perindustrian yang mencemari lingkungan, membahayakan masyarakat sekitar
- d) Kontribusi bagi masyarakat sekitar yang dirasakan masih kurang
- e) Terjadinya pencemaran udara, air, dan tanah sebagai eksek negatif dari proses produksi.
- f) Memicu sifat konsumerisme masyarakat.
- g) Paham materialisme semakin berkembang.
- h) Berkembangnya paham individualistis.
- i) Semakin lebarnya jurang kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin.
- j) Hilangnya kepribadian masyarakat
- k) Lahan pertanian semakin berkurang
- l) Naiknya suhu bumi dan penduduk perkampungan dekat pabrik dapat terserang penyakit pernapasan.

Pembangunan industry bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil budi daya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup;
- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya;
- c. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional;
- d. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri;
- e. Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peranan koperasi industri.
- f. Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi nasional yang bermutu, disamping penghematan devisa melalui pengutamakan pemakaian hasil produksi dalam negeri, guna mengurangi ketergantungan kepada luar negeri

- g. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka pewujudan Wawasan Nusantara;
- h. Menunjang dan memperkuat stabilitas nasional yang dinamis dalam rangka memperkuat ketahanan nasional.

Berdasarkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Andal), perusahaan kelapa sawit PT. Semen Tonasa pada tahun 1968, dampak berdirinya industri semen adalah sebagai berikut: Dampak terhadap lingkungan fisik Beberapa kegiatan konstruksi secara bertahap akan menciptakan iklim mikro di daerah sekitarnya yaitu industri industri semen. Dampak terhadap komposisi iklim mikro berupa perubahan suhu udara. Hal ini disebabkan adanya perubahan fisik yang terjadi akibat aktivitas pembuatan batu dan aktivitas lain seperti memecahkan gunung dan menanganinya. Sumber utama kegiatan pembangunan industri semen yang akan mempengaruhi kualitas udara adalah rusaknya pegunungan akibat letusan dan bangunan-bangunan pendukungnya yang akan mempengaruhi konsentrasi udara, debu dan intensitas pencemaran.

Kegiatan pada tahap perusakan gunung berdampak pada lingkungan yang akan membawa perubahan yang semula berupa gunung atau perbukitan dengan pepohonan berubah menjadi gunung yang tandus dan tergerus. Dampak adalah perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha berinvestasi dalam kegiatan pembangunan yang berpotensi menimbulkan dampak. Konsep dampak diartikan

sebagai dampak terjadinya kegiatan manusia selama pembangunan terhadap lingkungan, termasuk manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, Soemartono (2011) menjelaskan bahwa tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf kebahagiaan masyarakat, namun kegiatan pembangunan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan di luar tujuan yang disebut dampak.

Dampak tersebut dapat berupa biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Soedharto (2000), dampak sosial adalah akibat sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan atau pelaksanaan kebijakan dan program adalah perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat akibat kegiatan pembangunan yang disebabkan oleh pembangunan.

#### **D. Struktur Sosial**

Struktur sosial atau yang biasa disebut dengan struktur masyarakat, dalam antropologi konsep struktur sosial dikembangkan mengikuti pendekatan struktural-fungsional antropologi sosial di Inggris. Struktur sosial adalah pedoman bagi perilaku manusia. Konsep struktur sosial menyiratkan, dalam konsepsi struktur sosial, hubungan sosial sebagai aktual, atau hubungan sosial tertentu, dan termasuk harapan peran, perilaku tertentu yang diharapkan bersama, model ideal, yang relatif konstan dan bertahan.

Bagi Durkheim, kesempurnaan kehidupan sosial manusia dan keberadaan suatu tatanan sosial dalam masyarakat, yang disebutnya solidaritas sosial, dibentuk oleh sosialisasi, di mana orang-orang yang berbagi norma atau

aturan perilaku yang sama. Istilah Durkheim untuk ini adalah "realitas sosial". Jadi realitas sosial ini hanya dapat dilihat melalui konformitas individu terhadapnya, menurut Durkheim, realitas sosial berada "di luar" dan "mengendalikan" individu-individu tersebut. Konsepnya tentang struktur sosial yang mendorong Durkheim untuk menganjurkan penggunaan sains (sains) untuk menjelaskan kehidupan sosial. Metode ilmiah yang dikembangkannya disebut positivisme. Prinsip panduan positivisme adalah bahwa jika sesuatu terjadi di alam, itu disebabkan oleh sesuatu yang lain di alam. Bagi Durkheim, struktur sosial sama objektifnya dengan alam itu sendiri. Menurutnya, kodrat struktural dikaruniakan kepada warga negara sejak lahir, sebagaimana alam menganugerahkan fenomena alam, baik yang hidup maupun yang tidak.

Kami tidak memilih untuk mempercayai apa yang kami percayai sekarang atau memilih tindakan yang kami ambil sekarang. Kita belajar untuk berpikir atau melakukan semua hal ini. Norma budaya yang sudah ada sebelumnya menentukan ide dan perilaku kita melalui sosialisasi. Antropolog Inggris kontemporer yang mengikuti garis pemikiran Radcliffe-Brown berpendapat bahwa struktur sosial tidak dapat dipisahkan dari budaya. Menurutnya, struktur sosial adalah jaringan hubungan kompleks yang benar-benar ada dalam masyarakat. Dia termasuk dalam kelompok sosial Prancis bersama Emile Durkheim dan Lévy-Bruhl. Redcliffe-Brown berpendapat bahwa objek kajian antropologi sosial adalah budaya. Struktur sosial masyarakat berada di balik aktivitas individu dalam masyarakat. Artinya,

struktur sosial harus diabstraksikan dengan induksi dari realitas konkret kehidupan sosial. Namun, struktur sosial masih menjadi kerangka acuan utama (dibandingkan dengan budaya). Baginya, struktur sosial adalah realitas empiris yang ada pada waktu tertentu.

Istilah struktur sosial digunakan untuk menggambarkan tatanan sosial, untuk merujuk pada perilaku yang diulang dalam bentuk atau cara yang sama. Seperti halnya dengan antropologi, bahkan dalam sosiologi konsep ini merupakan pusat pendekatan struktural-fungsional. Struktur sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara posisi sosial dan antar peran. Interaksi dalam sistem sosial selanjutnya dikonseptualisasikan dengan menggambarkan orang-orang yang menduduki posisi dan memenuhi peran mereka. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur sosial merupakan suatu jaringan daripada unsur-unsur sosial utama masyarakat.

Struktur masyarakat diartikan sebagai bangunan sosial yang mencakup berbagai elemen yang membentuk masyarakat. Elemen-elemen ini saling berhubungan dan fungsional. Artinya jika salah satu elemen berubah, maka elemen lainnya juga akan berubah. Faktor pembentuk sosial dapat berupa orang-orang atau individu-individu yang ada sebagai anggota suatu masyarakat, tempat tinggal, atau lingkungan tempat masyarakat itu berada, serta budaya dan nilai-nilai serta standar yang mendominasi kehidupan bersama ini. Struktur social suatu masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu proses sosial dan alamiah yang

berlangsung sangat lama, sehingga struktur sosial suatu masyarakat pada hakekatnya mempunyai beberapa fungsi.

Struktur social merupakan alat masyarakat untuk mengatur kehidupan secara utuh dalam segala aspek kehidupan. Struktur social merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga memiliki warna yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Struktur social meliputi faktor-faktor sosial seperti norma-norma sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial dan kelas-kelas sosial. Melalui proses sosial, faktor-faktor sosial dibentuk, dikembangkan dan dipelajari oleh individu-individu dalam masyarakat. Proses sosial itu sendiri adalah hubungan timbal balik antara bidang kehidupan dalam masyarakat dan pemahaman tentang norma-norma yang berlaku padanya.

Struktur selalu mengacu pada unsur-unsur yang kurang lebih tetap atau stabil, ditentukan. Jika kita menganggapnya sebagai bangunan rumah, maka dinding rumah adalah strukturnya. Dalam pengertian ini, struktur sosial didefinisikan sebagai pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Istilah struktur juga dapat diterapkan pada interaksi sosial.

Dengan demikian, struktur social dapat dipahami sebagai struktur faktor sosial utama. Struktur social meliputi sifat hubungan antar individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya. Struktur mengacu pada pola interaksi tertentu yang kurang lebih tetap dan stabil, terdiri dari jaringan hierarkis hubungan sosial dan pembagian kerja, berdasarkan aturan, peraturan, nilai, nilai sosial dan budaya. Setiap manusia terkait dengan struktur

masyarakat tempat dia berasal. Artinya setiap orang termasuk dalam satu atau lebih kelompok, budaya, institusi sosial, kelas sosial, kekuasaan dan otoritas dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena manusia memiliki banyak kebutuhan yang berbeda-beda antara lain kebutuhan ekonomi, politik, hukum, sosial dan lainnya, dan pemuasan kebutuhan tersebut juga bervariasi.

Untuk mencapai hal tersebut, masyarakat perlu berinteraksi secara sosial dengan pihak atau lembaga lain yang menyediakannya. Interaksi sosial merupakan ekspresi fitrah manusia yang hidup bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat, manusia tersusun dalam suatu struktur sosial atau jaringan unsur-unsur sosial yang ada dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut meliputi kelompok sosial, budaya, institusi sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan dan otoritas. Kemudian, faktor-faktor tersebut berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, hukum, sosial dan lain-lain, dan saling mempengaruhi. Misalnya, aspek ekonomi selalu dikaitkan dengan politik, aspek politik selalu dikaitkan dengan hukum, dan sebagainya. pengertian struktur social menurut pendapat para sosiolog berikut.

- a.) Talcott Parsons berpendapat bahwa struktur sosial adalah hubungan antar manusia.
- b.) George C. Homan Menghubungkan Struktur Sosial dengan Perilaku Dasar (Dasar) dalam Kehidupan Sehari-hari.
- c.) Coleman, berpendapat struktur sosial sebagai pola hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia.



- d.) Abdul Syani, Melihat struktur sosial sebagai tatanan sosial dalam kehidupan manusia. Tatanan sosial dalam kehidupan manusia merupakan jaringan dari faktor-faktor sosial dasar, seperti kelompok sosial, budaya, pranata sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan dan otoritas.
- e.) Kornblum, Menekankan konsep struktur sosial dalam hal pola perilaku individu dan kelompok, khususnya pola perilaku berulang yang menciptakan hubungan antar individu dan antar kelompok dalam masyarakat.
- f.) Gerhard Lenski, Mengatakan bahwa struktur sosial masyarakat diatur oleh modele lama yang ditandai dalam sejarah.
- g.) Soerdjono Soekanto, memandang struktur sosial sebagai hubungan timbal balik antara kedudukan sosial dan antar peran.

### **Unsur dalam Struktur Social**

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam suatu masyarakat yang terorganisasi menurut suatu struktur yang cenderung tetap. Tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat diharapkan dapat berfungsi dengan baik, maka tercipta ketertiban, ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan faktor-faktor tertentu. Unsur-unsur apa saja yang termasuk dalam struktur sosial dalam masyarakat? Menurut Charles P. Loomis, struktur sosial terdiri dari sepuluh elemen penting berikut.

- 1) Keberadaan pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki oleh anggota masyarakat berfungsi sebagai alat analisis bagi anggota masyarakat.
- 2) Adanya rasa solidaritas antar anggota masyarakat
- 3) Adanya kesamaan tujuan dan cita-cita dari para anggota masyarakat.
- 4) Adanya nilai dan norma sosial yang menjadi standar dan pedoman bagi anggota masyarakat dalam berperilaku.
- 5) Adanya posisi dan peran sosial yang memandu tindakan atau pola perilaku warga negara.
- 6) Adanya kekuasaan, berupa kemampuan anggota masyarakat, untuk memerintah, agar sistem sosial itu tetap berjalan.
- 7) Ada kasta dalam sistem sosial yang ditentukan oleh status dan peran anggota masyarakat.
- 8) Adanya sistem hukuman yang didalamnya terdapat penghargaan dan hukuman dalam sistem sosial, sehingga norma tetap terjaga.
- 9) Adanya fasilitas atau perlengkapan sistem sosial, seperti pranata dan pranata sosial.
- 10) Ada sistem ketegangan, konflik dan penyimpangan yang menyertai perbedaan kapasitas dan persepsi warga negara.

### **Fungsi Struktur Social**

Dalam suatu struktur sosial seringkali terdapat perilaku-perilaku sosial yang cenderung tetap dan teratur, sehingga dapat dilihat sebagai hambatan bagi perilaku individu atau kolektif. Individu atau kelompok cenderung menyesuaikan

perilakunya dengan keteraturan kelompok atau masyarakat. Sebagaimana dikemukakan di atas, struktur social ini mengacu pada pola interaksi sosial yang teratur, yang fungsi utamanya adalah menciptakan tatanan sosial yang ingin dicapai oleh suatu kelompok masyarakat. Sementara itu, Mayor Polak mengatakan bahwa struktur sosial dapat bekerja sebagai berikut.

- a. Pengamat sosial, yaitu orang yang menekan kemungkinan pelanggaran norma, nilai, dan aturan kelompok atau masyarakat. Misalnya pembentukan organisasi peradilan, kepolisian, organisasi adat, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan dan lain-lain.
- b. Merupakan dasar untuk membangun disiplin sosial dalam kelompok atau masyarakat karena struktur sosial berasal dari kelompok atau masyarakat itu sendiri. Dalam proses ini, individu atau kelompok akan memperoleh pengetahuan dan kesadaran tentang sikap, kebiasaan, dan keyakinan kelompok atau masyarakat tersebut. Individu mengetahui dan memahami tindakan apa yang dianjurkan oleh kelompok dan mana yang dilarang oleh kelompok.

### **Ciri Dari Struktur Sosial**

Semuanya harus memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan yang lain. Misalnya, masyarakat pedesaan memiliki ciri khasnya sendiri, seperti gotong royong, mengutamakan solidaritas, kurangnya spesialisasi dalam pembagian kerja, dan lain-lain. Demikian pula dalam

struktur sosial. Abdul Syani menyebutkan ada beberapa ciri struktur sosial antara lain sebagai berikut:

- a. Struktur sosial mengacu pada hubungan sosial yang dapat memberikan bentuk dasar bagi masyarakat dan menggambarkan tindakan yang dapat dilakukan secara organisasi.
- b. Struktur sosial mencakup semua hubungan sosial antar individu pada waktu tertentu. Artinya semua bentuk interaksi sosial dalam masyarakat telah tercakup dalam suatu struktur sosial.
- c. Struktur sosial adalah keseluruhan kebudayaan masyarakat. Artinya, segala hasil karya, ciptaan, dan perasaan manusia sebagai anggota masyarakat merupakan aspek dari struktur sosial. Misalnya komputer, alat pertanian modern, mobil, pesawat terbang, seni, ilmu pengetahuan dan lain-lain.
- d. Struktur sosial merupakan realitas sosial yang statis, sehingga dapat dipandang sebagai suatu kerangka yang teratur dari berbagai bagian tubuh yang membentuk struktur tersebut. Misalnya dalam suatu organisasi ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan departemen, semuanya membentuk satu struktur.
- e. Struktur sosial merupakan tahap transformasi dan perkembangan masyarakat, yang meliputi dua pengertian, secara khusus sebagai berikut. 1) Pertama, dalam struktur sosial terdapat peran empiris dalam proses perubahan dan perkembangan. 2) Kedua, dalam setiap perubahan dan perkembangan tersebut terdapat jeda, dimana terjadi stabilitas, keteraturan, dan integrasi

sosial yang berkelanjutan sebelum terancam oleh proses ketidakpuasan dalam masyarakat.

### **Elemen Pokok dalam Struktur Sosial**

Pada dasarnya struktur sosial memiliki empat komponen atau unsur dasar, yaitu status sosial, peran, kelompok, dan institusi. Dalam proses interaksi sosial, muncul apa yang disebut apresiasi terhadap sesuatu. Apresiasi yang lebih tinggi dari sesuatu membawanya ke posisi yang lebih tinggi. Gejala-gejala tersebut menyebabkan munculnya kelas-kelas sosial dalam masyarakat sebagai perbedaan posisi seseorang atau kelompok dalam posisi vertikal yang berbeda.

Hal ini pernah dikomunikasikan oleh Pitirim Sorokin, yang mengatakan bahwa sistem kelas dalam masyarakat adalah ciri yang biasa dan umum dalam setiap masyarakat yang hidup secara teratur. Siapa pun yang memiliki sesuatu yang bernilai dalam jumlah besar dianggap oleh masyarakat sebagai orang yang berstatus tinggi. Selain diskriminasi hierarkis dalam masyarakat, kita juga menyadari bahwa diskriminasi sosial tidak bersifat hierarkis, yaitu perbedaan agama, ras, suku, dan gender. Kini, perbedaan dalam masyarakat, baik secara horizontal maupun vertikal, merupakan bagian dari struktur sosial yang ada dalam masyarakat. Struktur sosial mengambil banyak bentuk yang berbeda dalam masyarakat. Bentuk-bentuk struktur sosial adalah pelapisan, stratifikasi dan diferensiasi social. Yang membedakan ketiga bentuk tersebut adalah status dan peran masing-masing individu dalam masyarakat. Akan tetapi,

secara garis besar bentuk-bentuk tersebut dapat digolongkan menjadi tiga kelas kelas, yaitu kelas ekonomi, kelas politik, dan kelas berdasarkan kedudukan tertentu dalam masyarakat.

### **E. Perlindungan Sosial**

Hingga saat ini terdapat berbagai macam definisi perlindungan sosial dan jaminan sosial. Keragaman ini dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Menurut International Labour Organization (ILO) perlindungan sosial merupakan bagian dari kebijakan sosial yang dirancang untuk menjamin kondisi keamanan pendapatan serta akses dalam layanan sosial bagi semua orang, dengan memberikan perhatian khusus kepada kelompok-kelompok yang memiliki kerentanan, serta melindungi dan memberdayakan masyarakat dalam semua siklus kehidupan.

(International Labour Organization, 2012) Cakupan jaminan di dalam pendekatan ini diantaranya: 1) Keamanan pendapatan pokok, dalam bentuk transfer sosial (secara tunai atau sejenisnya), seperti dana pensiun bagi kalangan usia lanjut dan penyandang disabilitas, tunjangan bantuan penghasilan dan keamanan kerja serta layanan bagi para penganggur dan orang miskin. 2) Akses universal ke layanan sosial yang penting dan terjangkau di bidang kesehatan, air dan sanitasi, pendidikan, ketahanan pangan, perumahan dan isu-isu lain yang diidentifikasi dalam program prioritas nasional (Organisasi Perburuhan Internasional, 2015).

Asian Development Bank (ADB) menjelaskan bahwa perlindungan sosial pada dasarnya adalah seperangkat kebijakan dan program yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan kerentanan melalui upaya memperkuat dan meningkatkan swasembada, melindungi masyarakat dari bencana dan kehilangan pendapatan. Perlindungan sosial merupakan sarana penting untuk mengurangi dampak kemiskinan dan deprivasi yang dihadapi oleh masyarakat miskin. ADB membagi perlindungan sosial menjadi lima faktor, yaitu: 1) Pasar tenaga kerja; 2) asuransi sosial; 3) Bantuan sosial; 4) Program mikro dan teritorial untuk melindungi masyarakat lokal; dan 5) perlindungan anak (Bappenas, 2014).

Sementara itu, menurut Bank Dunia, konsep yang digunakan ADB dalam berbagai perlindungan sosial masih tradisional. Bank Dunia mendefinisikan perlindungan sosial sebagai: 1) jaring pengaman dan batu loncatan; 2) Berinvestasi dalam sumber daya manusia; 3) Upaya mengatasi diskriminasi sosial; 4) Fokus pada penyebabnya, bukan gejalanya; dan 5) Mempertimbangkan situasi yang sebenarnya. Dalam pandangan ADB dan Bank Dunia, menyamakan perlindungan sosial dengan jaring pengaman bisa berarti membatasi makna perlindungan sosial itu sendiri.

Penafsiran yang sedikit berbeda diberikan oleh Hans Gsager (Bappenas, 2014), yang berpendapat bahwa sistem perlindungan sosial dimaksudkan untuk membantu menghadapi keadaan darurat atau kemungkinan keadaan darurat. Jenis perlindungan sosial bergantung pada penyedia layanan yaitu pemerintah, pemerintah dengan non

pemerintah, lembaga non pemerintah dan kelompok masyarakat.

Menurut Barrientos dan Shepherd (2003), perlindungan sosial secara tradisional dikenal sebagai konsep yang lebih luas dari jaminan sosial, lebih luas dari asuransi sosial, dan lebih luas dari jejaring pengaman sosial. Saat ini perlindungan sosial didefinisikan sebagai kumpulan upaya publik yang dilakukan dalam menghadapi dan menanggulangi kerentanan, risiko dan kemiskinan yang sudah melebihi batas (Suharto, 2007).

Bank Dunia menggarisbawahi pengertian jaminan sosial sebagai proteksi sosial, adapun komponen-komponen proteksi sosial yang merupakan satu kesatuan dari sistem jaminan sosial, yaitu: 1) Labor market dan employment adalah pusat layanan informasi kerja yang ditujukan untuk para pencari kerja dan kegiatan penempatan kerja bagi pekerja yang terkena PHK; 2) Social insurance adalah jaminan sosial bagi masyarakat yang bekerja untuk perlindungan terhadap risiko hubungan industrial termasuk persiapan menghadapi hari tua; 3) Social assistance adalah jaminan sosial bagi penduduk miskin untuk pengentasan kemiskinan yang dikaitkan dengan program pemberdayaan penduduk rentan miskin dalam bentuk pelatihan dan pengembangan usaha mikro; 4) Family allowance or child protection adalah program pemberian santunan tunai yang diberikan kepada anak-anak dibawah usia dewasa untuk perlindungan keluarga guna membentuk keluarga sehat dan kuat sebagai fondasi untuk proteksi sosial di masa datang; 5) Safe guard policy adalah program kompensasi finansial yang diberikan



kepada anggota masyarakat yang merasa dirugikan haknya dan atau hilang sama sekali haknya sebagai akibat adanya kebijakan publik seperti penggusuran, privatisasi pendidikan atau pembubaran pendidikan (Situmorang,2013).

Bantuan sosial merupakan penyaluran sumber daya kepada kelompok yang mengalami kesulitan sumber daya sedangkan asuransi sosial adalah bentuk jaminan sosial dengan pendanaan yang menggunakan prinsip-prinsip asuransi. Gagasan perlindungan sosial ini pada dasarnya difokuskan dalam prinsip fundamental keadilan sosial, serta hak-hak universal spesifik dimana setiap orang harus mendapatkan jaminan sosial dan standar kehidupan yang memadai agar dapat memperoleh layanan kesehatan serta kesejahteraan bagi diri mereka maupun keluarga mereka. Perlindungan sosial terkait dengan mendapatkan pekerjaan yang baik untuk hidup dan memerangi kemiskinan, keterbelakangan dan ketidaksetaraan. Perlindungan sosial ini tidak dapat bekerja sendiri untuk mengurangi kemiskinan secara efektif, strateginya harus dilengkapi dengan strategi lain, misalnya dengan memperkuat lembaga sosial dan tenaga kerja dan dengan menumbuhkan lingkungan ekonomi mikro yang kondusif untuk pekerjaan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa semua negara dapat memastikan ketersediaan perlindungan sosial dasar bagi masyarakat miskin, termasuk mereka yang tingkat ekonominya relatif rendah. Lebih lanjut, keberadaan perlindungan sosial dasar ini selalu memberikan dampak ekonomi positif yang signifikan terhadap tujuan

pembangunan nasional secara keseluruhan dari negara yang bersangkutan (Suharto, 2008).

Oleh karena itu, perlindungan sosial yang komprehensif di Indonesia masih belum didefinisikan secara jelas secara konseptual. Oleh karena itu, dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa perlindungan sosial yang komprehensif adalah serangkaian upaya masyarakat untuk mengatasi risiko dan mengatasi kemiskinan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh organisasi pemerintah dan kelompok masyarakat. Perlindungan sosial yang komprehensif dapat berupa bantuan sosial, jaminan sosial atau program perlindungan sosial berbasis masyarakat, dan program perlindungan sosial tidak dapat berjalan sendiri-sendiri tetapi harus dikombinasikan dengan pilihan lain seperti pemberdayaan dan penciptaan lapangan kerja.



# **BAB IV**

## **PEMBANGUNAN INDUSTRI DAN EKONOMI WILAYAH**

### **A. Keberadaan Industri Semen di Jayawijaya**

Pembangunan industri adalah salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan pembangunan industri di suatu wilayah adalah untuk memperluas pekerjaan, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Industrialisasi adalah proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem mata pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Masyarakat jayawijaya khususnya masyarakat yang tinggal di daerah sekitar pembangunan industri semen tidak menyetujui dengan adanya pembangunan industri semen dikarenakan tidak adanya dokumen amdal yang dapat menjawab kegelisahan masyarakat terkait kerusakan lingkungan yang akan terjadi akibat adanya kegiatan industri di wilayah mereka, meskipun bangunan pabrik telah terbangun di wilayah ini tetapi aktifitas dan kegiatan pengolahan bahan baku tidak berjalan.

Masyarakat jayawijaya menolak adanya keberadaan industri semen di wilayah mereka karena memikirkan akan dampak negatif terhadap lingkungan yang akan ditimbulkan

nantinya, seperti Polusi oleh pabrik-pabrik industri, membuang limbah industri ke sungai, dan kerusakan lingkungan lainnya

Sehingga kesimpulan dengan adanya pembangunan industry semen bagi masyarakat jayawijaya akan sangat membantu proses pertumbuhan ekonomi di daerah ini hanya saja pemerintah dan pihak industry belum mendapatkan persetujuan dari masyarakat kemudian melakukan pembangunan industry sehingga masyarakat menolak dengan adanya industry tersebut. perlunya sosialisasi kepada masyarakat dan perencanaan yang baik dengan menyediakan dokumen-dokumen perencanaan, perijinan, dan penanggulangan dampak negatif agar masyarakat tidak merasa was-was akan dampak buruk yang akan terjadi terhadap lingkungan dan masyarakat di kabupaten jayawijaya.

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat yang kondisinya dimungkinkan bagi setiap individu atau kelompok untuk melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka bagi diri mereka sendiri, keluarga dan masyarakat dan lingkungan mereka. Kondisi sosial ekonomi masyarakat kabupaten jayawijaya meliputi enam indikator yaitu kesehatan, interaksi sosial, pembangunan infrastruktur, penyerapan tenaga kerja, perubahan mata pencaharian, dan pendapatan.

Masyarakat jayawijaya memikirkan kondisi kesehatan masyarakat kabupaten jayawijaya yang akan terganggu akibat adanya aktifitas dari industry semen. Kondisi

kesehatan masyarakat kabupaten jayawijaya saat ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistika Provinsi Papua tahun 2021 yang menunjukkan peningkatan kesehatan yang dapat diukur melalui indikator angka harapan hidup (AHA) dari tahun 2019 hingga 2021, angka menunjukkan nilai 59.93 (2019), 59.64 (2020), 59.90 (2021).

interaksi sosial masyarakat jayawijaya yang pro dan kontra terhadap pembangunan industry berbeda dikarenakan perbedaan pendapat dari kedua pihak dimana masyarakat yang pro terhadap pembangunan industry berpendapat bahwa dengan adanya pabrik semen akan membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat kabupaten jayawijaya, sedangkan masyarakat yang kontra dengan adanya pabrik semen berpendapat bahwa akan terjadi kerusakan lingkungan dan dampak buruk dimasa mendatang. Perubahan interaksi juga dapat terlihat dengan memperhatikan reaksi masyarakat yang sedang di wawancarai mengenai pembangunan pabrik semen.

Pembangunan infrastruktur di kabupaten jayawijaya terus mengalami peningkatan, peningkatan tersebut berasal dari program-program pemerintah dalam meningkatkan kemajuan pembangunan di kabupaten jayawijaya dan bukan program dari pihak industry, peningkatan pembangunan infrastruktur dari pihak industry belum sama sekali dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Sebelum adanya pembangunan industry hingga pembangunan pabrik industry telah terbangun tidak adanya penyerapan tenaga kerja lokal bagi masyarakat bahkan sekedar pelatihan soft skill bagi masyarakat lokal yang akan

bekerja di industry semen. Hal tersebut menambah kekhawatiran masyarakat akan adanya penyerapan tenaga kerja lokal bagi masyarakat kabupaten jayawijaya.

Masyarakat mengkhawatirkan terjadi perubahan mata pencaharian dan kerusakan ekosistem alam dengan adanya industry semen. Bahkan mereka membuka lahan perkebunan di dekat lokasi pembangunan industry semen. Mata pencaharian utama masyarakat juga dapat dilihat dari data BPS kabupaten jayawijaya dimana sebagian masyarakat bekerja di bidang pertanian dan jasa.

sumber penghasilan sebagian masyarakat lokal yaitu berasal dari hasil penjualan hasil perkebunan sehingga ketika terjadi perubahan mata pencaharian dengan adanya industry maka akan terjadi perubahan pendapatan bagi masyarakat lokal.

## **B. Dampak Pembangunan Industri dan Dinamika Masyarakat**

Keberadaan industri di Kabupaten Jayawijaya pada skala industri yang besar dan skala industri kecil akan mempengaruhi dan membawa perubahan pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh (singgih, 1991: 6) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industry yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industry, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha

ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industry.

Keberadaan industry semen akan memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat yang ada di kabupaten jayawijaya sebagaimana Alfian (syaifullah, 2009: 47) memberikan uraian mengenai berbagai akses atau dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat diantaranya: ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Di bidang sosial, diperkirakan bahwa industrialisasi akan menyebabkan struktur sosial di mana sebagian besar anggota masyarakat akan bergantung pada mata pencaharian mereka pada sektor industri, di samping dampak yang dijelaskan di atas, salah satu dampak positif dari keberadaan industri adalah adanya penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya pendapatan masyarakat, sementara dampak negatif seperti polusi lingkungan yang disebabkan oleh industri. Dampak positif dan negatif dari keberadaan industri akan memberikan perubahan pada masyarakat baik kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat di sekitar wilayah industri.

Dengan adanya Dampak positif dan dampak negatif itulah yang menjadi pertimbangan sebagian masyarakat kabupaten jayawijaya menolak adanya industry semen di wilayah mereka, seperti kepala adat, dan sebagian tokoh-tokoh masyarakat menolak adanya industry semen. Masyarakat merasa khawatir dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh pabrik semen melihat karakteristik



pekerjaan masyarakat Kabupaten Jayawijaya adalah jenis pekerjaan di bidang pertanian dan jasa dimana dengan adanya pembangunan industry ini maka akan merubah sebagian mata pencaharian penduduk Kabupaten Jayawijaya di sektor agraris menuju sektor industry, keberadaan industry juga akan merusak lingkungan dan mencemari lahan pertanian. Di sisi lain sebagian masyarakat perkotaan setuju dengan perencanaan pembangunan industry semen di kabupaten ini karena dengan adanya industry semen permintaan akan kebutuhan semen di kabupaten ini akan terpenuhi dengan harga yang lebih terjangkau, dan akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Dampak sosial yang saat ini dirasakan oleh masyarakat adalah adanya perubahan interaksi sosial terhadap kelompok yang pro dan kontra terhadap perencanaan pembangunan industry semen, yaitu pro kontra terhadap masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di distrik Pisugi, Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis, hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. dengan adanya industri interaksi didalam masyarakatnya mengalami perubahan tidak seperti biasanya, yang tadinya tingkat solidaritas kemasyarakatannya kuat kini terjadi perubahan sosial, secara tidak sadar mereka telah mengalami perubahan interaksi dengan masyarakat sekitar tidak seperti biasanya, yang seharusnya individu hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya tetapi sekarang

interaksi interaksi itu seakan terbatas. interaksi sosial kian berubah bahkan sebelum adanya pembangunan industry.

Tingkat kesehatanpun yang menjadi kekhawatiran masyarakat setempat dikarenakan limbah dan polusi udara akibat keberadaan industry semen yang nantinya akan mencemari lingkungan serta merusak kualitas udara. Dalam hal pembangunan infrastruktur, akan terjadi peningkatan pembangunan infrastruktur dengan adanya keberadaan industri semen terutama infrastruktur keras yang dimana salah satu penunjang utama dalam pembangunan infrastruktur keras adalah semen. Tetapi peningktana infrastruktur dari pihak industry belum dirasakan oleh masyarakat.

pembangunan industry semen bagi masyarakat jayawijaya akan sangat membantu proses pertumbuhan ekonomi di daerah ini hanya saja pemerintah dan pihak industry belum mendapatkan persetujuan dari masyarakat kemudian melakukan pembangunan industry sehingga masyarakat menolak dengan adanya industry tersebut. perlunya sosialisasi kepada masyarakat dan perencanaan yang baik dengan menyediakan dokumen-dokumen perencanaan, perijinan, dan penanggulangan dampak negatif agar masyarakat tidak merasa was-was akan dampak buruk yang akan terjadi terhadap lingkungan dan masyarakat di kabupaten jayawijaya.

### **C. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Keberadaan industri di Kabupaten Jayawijaya pada skala industri yang besar dan skala industri kecil akan

mempengaruhi dan membawa perubahan pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya. Berdirinya industry tentu akan membawa dampak begitupun pada masyarakat Kabupaten jayawijaya beberapa dampak diantaranya seperti mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan industry dan lain sebagainya. bagi kehidupan sosial dan ekonomi, industry cenderung membawa dampak positif namun tidak terjadi pada masyarakat kabupaten jayawijaya dimana pembangunan industry semen skala mini pada daerah ini tidak memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar dikarenakan pembangunan industry ini terhenti disebabkan oleh penolakan dari masyarakat.

Masyarakat Jayawijaya memiliki peran penting dan langsung dengan hadirnya industry semen tersebut, mereka merupakan subjek dan objek dari pembangunan industri. mereka yang tersentuh dengan hadirnya industri tersebut akan dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari sehingga merekapun harus melakukan perubahan-perubahan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan adanya perubahan tersebut. perubahan-perubahan yang mengarah pada kehidupan yang lebih baik menjadi keinginan masyarakat dengan hadirnya industry semen skala mini di wilayah mereka.

Bagi masyarakat, industrialisasi yang terjadi melalui pembangunan industry semen di daerahnya, tentunya memeberikan harapan-harapan kepada mereka untuk dapat memanfaatkan keberadaan industry tersebut antara lain

dengan bekerja pada industry, maupun memanfaatkan peluang ekonomi lain dari adanya industry. Terlebih lagi jika lahan pertanian yang selama ini menjadi sumber ekonomi masyarakat atau kebutuhan masyarakat sebagai mata pencaharian mereka menjadi hilang karena digunakan untuk industry. Tidak adanya lahan garapan untuk bertani dan berkebun maka harapan mereka tertuju pada industry yang didirikan, termasuk juga anggota masyarakat lain yang membutuhkan pekerjaan terutama mereka yang sudah memasuki usia kerja dan putus sekolah, harapan masyarakat terhadap industry dihadapkan pada adanya pendatang yang juga bermaksud untuk bekerja di industry tersebut.

Keberadaan industry semen akan memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat yang ada di kabupaten jayawijaya dampak positif dari pembangunan industry merupakan harapan bagi masyarakat kabupaten jayawijaya, namun mereka bukan hanya mengharapkan dampak positif dari industry tersebut, masyarakat juga mengetahui dampak-dampak buruk yang akan mereka hadapi dengan adanya pembangunan industry diantaranya terjadi arus urbanisasi, terjadi pencemaran lingkungan, lahan pertanian semakin berkurang, cara hidup masyarakat berubah, limbah industry menyebabkan polusi tanah, dan terjadinya peralihan mata pencaharian. Dengan adanya Dampak positif dan dampak negatif itulah yang menjadi pertimbangan sebagian masyarakat kabupaten jayawijaya menolak adanya industry semen di wilayah mereka, seperti kepala adat, dan sebagian tokoh-tokoh masyarakat menolak adanya industry semen.

Masyarakat merasa khawatir dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh pabrik semen melihat karakteristik pekerjaan masyarakat Kabupaten Jayawijaya adalah jenis pekerjaan di bidang pertanian dan jasa.

Pihak industry dan pemerintah mengabaikan kekhawatiran masyarakat dengan dampak-dampak negatif tersebut, tidak adanya rapat bersama, serta program-program tidak berjalan, dan tidak adanya dokumen-dokumen AMDAL membuat masyarakat bersikap tegas tentang penolakan pabrik.

Dampak sosial yang saat ini dirasakan oleh masyarakat adalah adanya perubahan interaksi sosial terhadap kelompok yang pro dan kontra terhadap perencanaan pembangunan industry semen, yaitu pro kontra terhadap masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di distrik Pisugi. Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis, hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dengan adanya industri interaksi didalam masyarakatnya mengalami perubahan tidak seperti biasanya, yang tadinya tingkat solidaritas kemasyarakatannya kuat kini terjadi perubahan sosial, secara tidak sadar mereka telah mengalami perubahan interaksi dengan masyarakat sekitar tidak seperti biasanya, yang seharusnya individu hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya tetapi sekarang interaksi interaksi itu seakan

terbatas. interaksi sosial kian berubah bahkan sebelum adanya pembangunan industry.

Tingkat kesehatanpun yang menjadi kekhawatiran masyarakat setempat dikarenakan limbah dan polusi udara akibat keberadaan industry semen yang nantinya akan mencemari lingkungan serta merusak kualitas udara. Dalam hal pembangunan infrastruktur, akan terjadi peningkatan pembangunan infrastruktur dengan adanya keberadaan industri semen terutama infrastruktur keras yang dimana salah satu penunjang utama dalam pembangunan infrastruktur keras adalah semen. Tetapi peningkatana infrastruktur dari pihak industry belum dirasakan oleh masyarakat.

Pembangunan industry semen bagi masyarakat jayawijaya akan sangat membantu proses pertumbuhan ekonomi di daerah ini hanya saja pemerintah dan pihak industry belum mendapatkan persetujuan dari masyarakat kemudian melakukan pembangunan industry sehingga masyarakat menolak dengan adanya industry tersebut. perlunya sosialisasi kepada masyarakat dan perencanaan yang baik dengan menyediakan dokumen-dokumen perencanaan, perijinan, dan penanggulangan dampak negatif agar masyarakat tidak merasa was-was akan dampak buruk yang akan terjadi terhadap lingkungan dan masyarakat di kabupaten jayawijaya.

#### **D. Pembangunan Industri dan Perubahan Struktur Masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan hasil pengujian koefisien korelasi menggunakan teknik korelasi berganda diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar sig. F change = 0,000. Artinya bahwa terdapat hubungan antara pembangunan industry, sosial ekonomi, dan struktur sosial masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal. Adapun kekuatan hubungan antar variabel X1, X2, X3 dan Y yaitu hubungan antara pembangunan industry, sosial ekonomi, dan struktur sosial masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal. hubungan koefisien korelasi berada pada kategori “kuat” karena nilai R = 0,742 berada diantara nilai 0,6 – 0,799.

Hasil uji t yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil output diatas diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,037 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,119 > 1,985$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 (pembangunan industry) terhadap Y (perlindungan sosial). nilai sig. Untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,102 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,649 < 1,985$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X2 (sosial ekonomi) terhadap Y (perlindungan sosial), dan nilai sig. Untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,207 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,271 < 1,985$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X3 (perubahan struktur masyarakat ) terhadap Y (perlindungan sosial).

Setelah dilakukan 2 pengujian sebelumnya sebagaimana dijabarkan diatas, diketahui besaran pengaruh pembangunan industry, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal maka dilakukan perhitungan berdasarkan nilai koefisien determinasinya sebagai berikut : Berdasarkan output diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $38,847 > F$  tabel  $2,698$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1,X2, dan X3 secara simultan terhadap Y. nilai R Square sebesar  $0,548$ , hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Variabel Y adalah sebesar  $54,8\%$ ..

#### **E. Perlindungan Sosial Masyarakat Lokal**

Industrialisasi adalah salah satu pendorong modernisasi yang diharapkan dapat meningkatkan standar kehidupan masyarakat. Perubahan dalam pengembangan karena industri selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga akan berdampak langsung pada kehidupan masyarakat setempat yang tinggal di sekitar area industri. Sebagaimana dikemukakan oleh (singgih, 1991: 6) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industry yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industry, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas. Yang menjadi karakteristik pekerjaan



masyarakat Kabupaten jayawijaya adalah jenis pekerjaan di bidang pertanian dan jasa dimana dengan adanya pembangunan industry ini maka akan merubah sebagian mata pencaharian penduduk Kabupaten Jayawijaya di sektor agraris menuju sektor industry.

Sedangkan keberadaan industry disuatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, Sebagaimana menurut (parker dkk, 1992: 92) bahwa pengaruh industry terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial untuk mempengaruhi masyarakat. Sehingga dengan adanya pembangunan industry semen bagi masyarakat jayawijaya akan sangat membantu proses pertumbuhan ekonomi di daerah ini hanya saja pemerintah dan pihak industry belum mendapatkan persetujuan dari masyarakat kemudian melakukan pembangunan industry sehingga masyarakat menolak dengan adanya industry tersebut. perlunya sosialisasi kepada masyarakat dan perencanaan yang baik dengan menyediakan dokumen-dokumen perencanaan, perijinan, dan penanggulangan dampak negatif agar masyarakat tidak merasa was-was akan dampak buruk yang akan terjadi terhadap lingkungan dan masyarakat di kabupaten jayawijaya.

Masyarakat dan tokoh adat menginginkan adanya rapat bersama dalam membahas perencanaan pembangunan pabrik semen dengan memperlihatkan program-program perlindungan sosial dan dokumen amdal agar keresahan dan kekhawatiran masyarakat terkait dampak dari industry semen bisa terjawab. Masyarakat merasa khawatir dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh pabrik semen melihat

sumber penghasilan masyarakat jayawijaya khususnya masyarakat yang tinggal di distrik pisugi yaitu lokasi pembangunan pabrik semen adalah masyarakat yang bekerja di bidang pertanian, dimana dampak dari industri tersebut akan merusak lingkungan dan mencemari wilayah tempat mereka bekerja. Dengan adanya dampak-dampak negatif dari pembangunan industry sehingga masyarakat sangat memerlukan bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat lokal dengan adanya keberadaan industry tersebut.

Dengan adanya asumsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan industry berpengaruh terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal sebagaimana hasil penelitian oleh Iskandar (2016) bahwa program perlindungan sosial perusahaan berupa CSR (corporate social Responsibility ) dimana CSR yang semakin tinggi biaya yang dikeluarkan menjadikan hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar dan lingkungan yang juga sebagai konsumen perusahaan akan semakin baik hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan penjualan. Dengan lebih menjamin kesejahteraan masyarakat akan membuat masyarakat lebih loyal dan semangat dalam mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang., hanya saja pada pembagunan industry di kabupaten jayawijaya tidak memperlihatkan adanya program-program perlindungan sosial kepada masyarakat lokal sehingga masyarakat lokal menolak adanya pembangunan industry dan mengakibatkan pembangunan industry semen terhenti hingga saat ini.

## **F. Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal**

Industrialisasi adalah proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah mata pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri, industrialisasi juga umumnya berarti sebagai situasi di mana masyarakat berfokus pada ekonomi yang mencakup pekerjaan yang semakin beragam, gaji, dan pendapatan yang lebih tinggi. Pembangunan industri menghasilkan perubahan dalam berbagai aspek sosial-ekonomi masyarakat, perubahan ini mencakup perubahan mata pencaharian, perubahan dalam jumlah peluang, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan dalam jumlah fasilitas dan infrastruktur. Perubahan ini kemudian memiliki dampak positif dan negatif.

Dampak positif dari pengembangan industri adalah suatu kondisi perubahan dalam masyarakat karena pengembangan industri yang memberikan peningkatan manfaat dan menguntungkan secara tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Dampak negatif, yaitu kemunculan potensial konflik karena kecemburuan sosial antara penduduk asli desa dan komunitas imigran dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan, terutama di sektor industri, dengan adanya dampak negatif yang terjadi pada aspek sosial ekonomi masyarakat dengan keberadaan industry sehingga diperlukan program perlindungan sosial masyarakat lokal sebelum, sementara, bahkan setelah pembangunan industry itu ada.

menurut Soekanto (2003) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak

serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Menurut Yusuf, sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan. Indikator sosial ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 6 indikator diantaranya adalah kesehatan, interaksi sosial, pembangunan infrastruktur, penyerapan tenaga kerja, perubahan mata pencaharian, dan pendapatan. Dimana keenam indikator ini memerlukan perlindungan sosial masyarakat lokal agar dampak negatif yang disebabkan oleh industry terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat diminimalisir dengan berbagai program disetiap indikatornya.

Kondisi sosial ekonomi dari masyarakat idealnya dapat meningkat dengan adanya pembangunan industry sebagaimana menurut Suratmo ( siska, 2013: 482) bahwa pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial namun berebeda kondisi yang dialami oleh masyarakat jayawijaya dimana pembangunan industry ini sama sekali tidak memberikan perubahan yang semakin baik bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Jayawijaya.

Masyarakat merasa bahwa kegiatan/ aktifitas industry nantinya akan mengganggu kesehatan masyarakat lokal diakibatkan oleh polusi dari alat produksi dan limbah dari sisa pengolahan bahan industry, dan program perlindungan sosial berupa program kesehatan yang telah berjalan bukan dari program penanggulangan dampak negatif dari industry

melainkan program dari pemerintah pusat demi kesehatan masyarakat setempat.

Sebagian masyarakat merasa bahwa interaksi sosial tidak begitu baik antara masyarakat yang pro terhadap pembangunan industry dan masyarakat yang kontra terhadap pembangunan industry, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan pendapat dari kelompok-kelompok masyarakat. Dan masyarakat belum mendapatkan kepastian terkait keberlanjutan atau penghentian pembanguann industry tersebut sehingga perbedaan pendapat masih terjadi di masyarakat.

Masyarakat Jayawijaya belum melihat adanya perbaikan dan penambahan infrastruktur dari pihak industry, peningkatan infrastruktur setiap tahunnya di kabupaten ini adalah program yang berasal dari pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Bentuk perlindungan sosial dari pihak industry untuk masyarakat lokal dari aspek peningkatan infrastruktur belum dirasakan masyarakat setempat.

Dalam hal lowongan pekerjaan bagi masyarakat lokal maka sebagian masyarakat merasa ragu apakah lowongan pekerjaan tersebut terbuka hanya untuk masyarakat lokal saja ataukah juga membuka lowongan bagi masyarakat pendatang dimana masyarakat lokal merasa psimis dengan tingkat pendidikan dan pengalaman pekerjaan yang mereka miliki. Sehingga jika memang ada penyerapan tenaga kerja untuk masyarakat lokal seharusnya pihak industry memberikan program perlindungan sosial berupa pembekalan dengan pelatihan soft skill dan peningkatan

mutu pendidikan kepada masyarakat agar masyarakat mampu bersaing dengan masyarakat luar yang memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang lebih baik.

Masyarakat merasa tidak setuju dengan perubahan mata pencaharian yang lebih baik dikarenakan mata pencaharian mereka sebagai petani akan terganggu dengan keberadaan industry dan juga tingkat pendidikan serta pengalaman mereka tidak cocok untuk ditempatkan di industry semen yang akan terbangun. masyarakat megarapkan adanya sosialisasi dan penyampaian program-program yang akan dilakukan jika mata pencaharian masyarakat sebagai petani hilang dengan adanya keberadaan industry dikarenakan keberadaan industry di suatu wilayah tentunya akan membawa perubahan dan pengaruh pada mata pencaharian masyarakat setempat, sebagaimana menurut siska (2013:480) bahwa perubahan mata pencaharian ini juga dikarenakan pekerjaan dahulu dirasakan tidak menjanjikan lagi, akibat berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap.

berkaitan dengan pernyataan terjadi perubahan tingkat pendapatan penduduk setelah adanya industry semen, Mayoritas responden menjawab tidak setuju Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian masyarakat belum merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah adanya industry semen, Sementara keberadaan industry disuatu wilayah akan menimbulkan pengaruh dalam berbagai aspek seperti pendapatn dan pendidikan masyarakat, sebagaimana menurut Soedjito (1960:123) bahwa disadari apa tidak secara

langsung adanya industry di satu tempat akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan beberapa uraian pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat kabupaten jayawijata terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal maka masyarakat lokal tidak merasakan adanya perlindungan sosial dari pihak industry terkait dinamika sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat jayawijaya sebagaimana hasil penelitian dari Muhammad Mulyadi (2015) bahwa perubahan yang terjadi akibat adanya industry dapat menuju ke arah kemajuan dimana dapat menguntungkan serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, namun tidak menutup kemungkinan perubahan dapat berupa kemunduran dimana dapat merugikan kehidupan sosial masyarakat yang biasanya tidak dikehendaki. Kesemua perubahan-perubahan tersebut membawa dampak yang berbeda-beda bagi kehidupan masyarakat. Sehingga diperlukan program perlindungan sosial bagi masyarakat lokal untuk meminimalisir perubahan yang mengarahkan masyarakat menuju ke arah kemunduran sehingga masyarakat bersama dengan pihak industry mampu mewujudkan tujuan dari industry tanpa mengurangi kesejahteraan masyarakat setempat.

### **G. Perubahan Struktur Masyarakat Lokal**

Keberadaan industri di masyarakat tentu akan memiliki dampak dan perubahan bagi masyarakat, sebagaimana menurut Hatu (2011:8) bahwa pergeseran sosial kultural masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa perubahan tatanan kehidupan masyarakat sangat diakibatkan

oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan komunikasi, serta kemampuan, keinginan masyarakat untuk berfikir.

Pada dasarnya, manusia tidak dapat hidup sendirian di masyarakat, oleh karena itu, manusia membutuhkan bantuan dari orang lain karena mereka hidup dalam komunitas, masyarakat dan alam untuk mengarah pada nilai kehidupan sosial. Struktur sosial atau umumnya dikenal sebagai struktur masyarakat adalah elemen-elemen utama masyarakat jika ada perubahan dalam satu elemen, elemen lain juga akan mengalami perubahan. Elemen pembentukan komunitas adalah manusia atau individu yang ada sebagai anggota komunitas, tempat tinggal atau area di daerah yang merupakan tempat di mana masyarakat berada dan juga budaya, nilai dan norma yang mengatur kehidupan tersebut.

Indikator struktur sosial dalam penelitian ini adalah status sosial dan lembaga sosial. Dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Jayiwajaya, sebagian masyarakat sekitar tidak memandang status sosial dari setiap individu, mereka terikat oleh lembaga-lembaga sosial dimana keputusan tertinggi dalam hidup bermasyarakat dipegang oleh kepala suku, tetapi peningkatan status sosial dalam hidup bermasyarakat masih diinginkan oleh masyarakat supaya mendapatkan kehidupan yang lebih baik, karena dalam proses interaksi sosial ada yang disebut apresiasi terhadap sesuatu sehingga muncul Penghargaan yang lebih besar terhadap sesuatu tersebut yang membuat seseorang dalam posisi yang lebih tinggi.



Keberadaan industri kemudian akan membuat perubahan dalam struktur sosial di masyarakat, dimana menyebabkan munculnya lapisan sosial dalam masyarakat, yang merupakan perbedaan dari posisi seseorang atau kelompok dalam posisi yang berbeda secara vertikal untuk membuat interaksi seseorang dengan individu lainnya tidak lagi seperti sebelumnya. Hasil dari penelitian M Chairul Basrun (2019) dalam penelitiannya berjudul struktur perubahan sosial dalam masyarakat industri bahwa Imbas dari adanya proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya permasalahan-permasalahan yang cenderung mengarah pada kecemburuan-kecemburuan sosial baik yang bersifat materialistik maupun yang diakibatkan oleh adanya hubungan atau interaksi yang tidak harmonis dari setiap unsur elemen yang ada di masyarakat industri dalam bentuk distorsi-distorsi sosial yang mana hal itu dinamakan konflik dalam masyarakat industri. Sehingga perlindungan sosial diperlukan sehingga penduduk setempat menghindari atau bahkan meminimalkan konflik yang terjadi.

## **BAB V**

# **PENUTUP**

Dampak yang saat ini dirasakan oleh masyarakat adalah adanya perubahan interaksi sosial terhadap kelompok yang pro dan kontra terhadap perencanaan pembangunan industry semen. Pihak industry dan pemerintah mengabaikan kekhawatiran masyarakat dengan dampak-dampak negatif yang akan terjadi dengan keberadaan industry semen skala mini di wilayah mereka, tidak adanya rapat bersama, serta program-program tidak berjalan, dan tidak adanya dokumen-dokumen amdal membuat masyarakat bersikap tegas tentang penolakan pabrik.

Terdapat pengaruh variabel pembangunan industri, dinamika sosial ekonomi, dan perubahan struktur masyarakat terhadap perlindungan sosial masyarakat lokal dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $38,847 > F$  tabel  $2,698$ . Pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Variabel Y adalah sebesar 54,8%. Keberadaan industry di kabupaten jayawijaya tidak memperlihatkan adanya program-program perlindungan sosial kepada masyarakat lokal. Kondisi sosial ekonomi dari masyarakat idealnya dapat meningkat dengan adanya pembangunan industry namun berebeda kondisi yang dialami oleh masyarakat jayawijaya dimana pembangunan industry ini sama sekali tidak memberikan

perubahan yang semakin baik bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Jayawijaya. Dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Jayiwajaya, sebagian masyarakat sekitar tidak memandang status sosial dari setiap individu, mereka terikat oleh lembaga-lembaga sosial dimana keputusan tertinggi dalam hidup bermasyarakat dipegang oleh kepala suku, tetapi peningkatan status sosial dalam hidup bermasyarakat masih diinginkan oleh masyarakat, namun perlindungan sosial pada perubahan struktur masyarakat diperlukan agar masyarakat setempat dapat menghindari atau bahkan meminimalkan konflik yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ceni Febi Kurnia Sari, ST., MT1 dan Charly Bravo Wanggai, ST., M.I.L2. (2019). Assessment Of Cement Industry Existence On Social Economic Community Economy. jurnal Science Tech Vol. 5, No. 2.
- Djajadiningrat. (2007). Pertambangan Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat. Environment and People Welfare. Makalah Seminar Ilmiah Nasional Mining.
- Mujib, dkk. (1993). Pengkajian Keterkaitan Usaha Tambang dengan Sosial Ekonomi Daerah di Indarung, Kotamadya Padang, Sumatera Barat. Departemen Pertambangan dan Energi, Direktorat Jenderal Pertambangan Umum. Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral, Bandung.
- Plumstead, J. (2012), Americas School of Mines. Economics Impact Analysis (Papers Presentation). USA. Pricewater House Coopers LLP (PWC). [www.pwc.com](http://www.pwc.com).
- Peraturan Menteri ESDM, No.41 Tahun 2016, Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) pada Kegiatan Usaha Pertambangan MINERBA.
- Capricorn Indonesia Consult Inc PT, 1993, Studi tentang Prospek Industri dan Pemasaran Semen di Indonesia. 1993, 91 halaman.
- Gwodz Werner, Kreimeyer R, 1991, The Possible Establishment of A Cement Industry in Botswana Using Small Scale Cement Plant Technology. Natural

Resources and development Vol 34, Institute for Scientific Co-operation, Tubingen

Ahmad Erani Yustika, 2000, Industrialisasi Pinggiran, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), Yogyakarta.

Arsyad, Lincoln. 2004. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.

Agus, Salim. Perubahan Sosial; Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002

Arini, Yeni. 2013. Dampak Industri Kerajinan Kayu Batik Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Dongkelan Desa Panggunharjo

Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Darwis, Ichasan. 2015. Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap

Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara. Makassar. Universitas Hasanuddin.

Erista, Akhmad. Asep. 2014. Dampak Industri Terhadap perubahan Sosial dan

Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten.

Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah Hartono, Paul B, dan Chester L, Hunt. 1984. Sosiologi Jilid kedua: Edisi keenam. Diterjemahkan oleh Aminuddin Ram dan Tita Sobar. Jakarta: Erlangga.

Jamaluddin Nasrullah, Adon. 2016. Sosiologi Pembangunan. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Martono, Nanang. 2011. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Rajawali Pers
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi Kedua, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, September 2007
- Parker, dkk, 1985. Sosiologi Industri. Rineka cipta: Jakarta
- Siska. 2013. Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Disekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman
- Stiadi, Elly M. 2006. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

